

PERAN USTAZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI KP
CURUG PINGGIR RT 004/004 GUNUNG SINDUR BOGOR

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh :

Ahmad Fahri

NIM : 17.13.00.71

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Peran Ustaz Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Kp Curug Rt 04/04 Gunung Sindur Bogor” yang di susun oleh Ahmad Fahri Nomor Induk Mahasiswa : 17.13.00.71 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke siding Munaqosyah.

Bogor, 22 Mei 2024

Pembimbing,



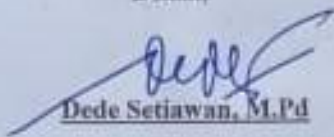
Kurniawati Rahmah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Peran Ustad Dalam Membentuk Akhlak Santri di Kp.Curug RT004/004 Desa Curug Kecamatan Gunung Sindur Bogor*" yang disusun oleh Ahmad Fahri Nomor Induk Mahasiswa : 17.13.00.71 akan diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Bogor, 27 Juni, 2024

Dekan,


Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI :

1. Dede Setiawan,
M.Pd
(Ketua)

(.....)

Tgl.

2. Saiful Bahri,
M.Ag
(Sekertaris)

(.....)

Tgl.

3. Anggun Pastika
Sandi, M.Pd
(Penguji 1)

(.....)

Tgl.

4. Yudril Basith,
M.A
(Penguji 2)

(.....)

Tgl.

5. Kurniawati
Rahmah, M.Pd
(Dosen
Pembimbing)

(.....)

Tgl.

27 Juni - 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Fahri

NIM : 17.13.01.64

Tempat tgl lahir : Bogor, 02 Maret 1997

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*pengaruh guru ngaji dalam membentuk Akhlak Snatri di Kp Curug RT 004 RW 004 Desa Curug Gunung Sindur Bogor*" adalah hasil karya asli penulis dan bukan hasil plagiarisme. Kecuali, kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk dosen pembimbing

Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 29 Januari 2021



Ahmad Fahri

NIM: 17.13.01.64

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrobil'alamin. Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya. Shawalat serta salam tetap tercurahkan kepada bimbingan agung Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa dari zaman jahiliah ke zaman yang terang benderang penuh berkah. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Ustaz Dalam Membentuk Akhlak Santri di Desa Curug Rt 04 Rw 04 Gunung Sindur Bogor”. Hal ini merupakan suatu hasil karya ilmiah sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Dalam menyelesaikan hasil buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya mampu penulis hadapi dengan banyaknya bantuan serta bimbingan terutama dari dosen pembimbing Ibu Kurniawati Rahmah M.Pd dan berbagai pihak yang membantu dalam proses penyelesaian ini.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan support, bantuan, pengarahan serta bimbingan secara moral maupun materi. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih yang penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Juri Ardiantoro M.Si, Ph.D selaku rektor UNUSIA Jakarta, Bapak Fatkhu Yasik, M.Pd Selaku Wakil Rektor Unusia Jakarta atas segala fasilitas yang diberikan selama menimba ilmu di kampus peradaban ini.
2. Bapak Dede Setiawan M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Atas segala bantuan dalam bentuk pelayanan administrasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Saiful Bahri M.Ag sebagai Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Kurniawati Rahmah M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu disela-sela kesibukanya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan pengetahuan baru serta koreksi dalam penyelesaian skripsi sampai akhir dengan baik.
5. Segenap Dosen, pegawai serta seluruh civitas akademik UNUSIA Jakarta yang telah memberikan pengetahuan selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepala TPA Darul Hidayah beserta seluruh guru ngaji dan santri yang telah bersedia menerima serta membantu dalam melaksanakan penelitian.
7. Seluruh teman sejawat yang banyak memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak.
8. Ibunda tersayang Ibu Alya (Almarhumah) dan Ayahanda Bapak Hariz Zubaidi yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian serta kesabaran dalam mendidik dan tak lupa pula segala doa-doa yang dipanjatkannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
9. Terimakasih untuk Istriku tercinta Siti Mardiah dan Anakku tersayang Fathia Rumaisha Fakhriyah yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi, dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, tiada manusia di dunia ini yang sempurna, yang sempurna hanyalah Allah SWT. Maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata baik. Baik itu secara sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan masih banyak yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis. Dengan demikian penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi lebih baiknya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat terkhusus untuk diri pribadi penulis dan umumnya untuk para pembaca semua. Aamiin.

ABSTRAK

Ahmad Fahri (NIM 17-13-00-71) : Pada saat ini perkembangan zaman dan teknologi memang tidak dapat kita hindari, hal tersebut juga dapat mengakibatkan perubahan pada kebudayaan kita. Perubahan yang terjadi bisa saja kearah positif ataupun sebaliknya. Tentu saja dengan adanya perubahan tersebut membawa pengaruh pada moral dan karakter generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan khusus yang memang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah, salah satunya melalui TPA Darul Hidayah di Desa Curug RT 04/04 Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Peran Ustaz Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Desa Curug RT 04/04 Bogor dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak santri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Ustaz, Ustazah dan Santri. Informan dalam penelitian ini adalah Ustaz, Ustazah, dan Santri di TPA Darul Hidayah. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik keabsahan data menggunakan Teknik tringulasi sumber dan tringulasi metode. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis interaktif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para Ustaz dan Ustazah di TPA Darul Hidayah Desa Curug RT 04/04 Bogor berperan sebagai pembimbing, model keteladanan, fasilitator, mediator dan motivator dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan para Ustaz dan Ustazah. Kegiatan tersebut diantaranya adalah BTQ, Imla', Do'a Harian, Hafalan Hadits, Surah Pilihan, Praktek Wudhu dan Sholat. Faktor pendukung dalam kegiatan pembentukan akhlak santri diantaranya yaitu : 1) Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai 2) Adanya kesungguhan, semangat, dan kerja sama dari Ustaz, Ustazah, dan Santri. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pembentukan akhlak santri yaitu : 1) kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah Ketika santri selesai belajar dari TPA. 2) Masih kurangnya keyakinan dan kemantapan para santri dalam mengikuti kegiatan.

Kata Kunci : Peran, Ustaz, Akhlak, Santri

ABSTRACT

Ahmad Fahri (NIM 17-13-00-71): At this time, the development of the era and technology cannot be avoided, it can also cause changes in our culture. The changes that occur can be positive or vice versa. Of course, with these changes, it has an influence on the morals and character of the younger generation. Therefore, special education is needed that aims to create a young generation with noble character, one of which is through the Darul Hidayah TPA in Curug Village RT 04/04 Bogor. This study aims to determine the implementation of the Role of Ustaz in the Formation of Santri's Morals in Curug Village RT 04/04 Bogor and what are the supporting and inhibiting factors in the formation of santri's morals.

This study uses a descriptive qualitative method. The subjects in this study were Ustaz, Ustazah and Santri. The informants in this study were Ustaz, Ustazah, and Santri at the Darul Hidayah TPA. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. The data validity technique uses source triangulation and method triangulation techniques. Meanwhile, data analysis uses interactive analysis with data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study indicate that the Ustaz and Ustazah at the Darul Hidayah TPA Curug Village RT 04/04 Bogor act as guides, role models, facilitators, mediators and motivators in the formation of students' morals through religious activities carried out by the Ustaz and Ustazah. These activities include BTQ, Imla ', Daily Prayer, Memorizing Hadith, Selected Surahs, Ablution Practices and Prayer. Supporting factors in the activities of forming students' morals include: 1) The availability of adequate facilities and infrastructure 2) The existence of sincerity, enthusiasm, and cooperation from Ustaz, Ustazah, and students. The inhibiting factors in the activities of forming students' morals are: 1) lack of supervision from parents at home when students finish studying at the TPA. 2) There is still a lack of confidence and steadfastness of the students in participating in activities.

Keywords: Role, Ustaz, Morals, Students

الخلاصة

في هذا الوقت لا يمكننا تجنب التطورات في الوقت والتكنولوجيا، وهذا يمكن أن يؤدي أيضًا إلى أحمد الفهري تغييرات في ثقافتنا. التغييرات التي تحدث يمكن أن تكون إيجابية أو العكس. وبطبيعة الحال، فإن هذه التغييرات لها تأثير على أخلاق وشخصية جيل الشباب. لذلك، هناك حاجة إلى تعليم خاص يهدف إلى إنشاء جيل شاب ذو بوجور. يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى تنفيذ في قرية كوروغ شخصية أخلاقية، أحدها من خلال دار الهداية بوجور وما هي العوامل الداعمة والمثبطة في تكوين دور الأستاذ في تكوين الأخلاق السانترى في قرية كوروغ الأخلاق السانترى.

يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية الوصفية. المواضيع في هذا البحث هي الأستاذ والأستاذ والسانترى. تستخدم تقنيات جمع البيانات تقنيات. المخبرون في هذا البحث هم الأستاذ، والأستاذ، والسانترى في دار الهداية الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تستخدم تقنية صحة البيانات تقنيات تثليث المصدر وتثليث الطريقة. وفي الوقت نفسه، يستخدم تحليل البيانات التحليل التفاعلي مع جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات يعملون كموجهين ونماذج مثالية وميسرين ووسطاء ومحفرين في تظهر نتائج هذا البحث أن الأستاذ والأستاذ في ، تكوين الأخلاق السانترى من خلال الأنشطة الدينية التي يقوم بها الأستاذ والأستاذ. وتشمل هذه الأنشطة والعمل، والصلاة اليومية، وحفظ الحديث، والسرور المختارة، وممارسة الوضوء والصلاة. تشمل العوامل الداعمة في أنشطة تكوين أخلاق السانترى ما يلي: (1) وجود مرافق وبنية تحتية كافية (2) وجود الإخلاص والحماس والتعاون من الأستاذ والأستاذ والسانترى. العوامل المثبطة في أنشطة التكوين الأخلاقي للطلاب هي: (1) عدم لا يزال هناك نقص في (2). وجود إشراف من أولياء الأمور في المنزل عندما ينتهي الطلاب من الدراسة في الثقة والاستقرار لدى الطلاب في المشاركة في الأنشطة.

الكلمات المفتاحية: الدور، الأستاذ، الأخلاق، السانترى

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Peran.	9
2. Pengertian Guru Ngaji.	9
3. Syarat-syarat Menjadi Guru Ngaji.	10
4. Pengertian Akhlak.	12
5. Macam-macam Akhlak.	13
6. Pengertian Santri.	14
7. Macam-Macam Santri.	16
B. Peran Guru Ngaji Dalam Membentuk Akhlak Santri	17
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III.....	18
METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian.	18
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	19
C. Deskripsi Posisi Penelitian	21
D. Informan Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Analisis Data	27
H. Validasi Data	28
BAB IV.....	30
HASIL PENELITIAN	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	34
BAB V : PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Table 1.1.....	21
Tabel 2.1.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 wawancara ketua Pimpinan TPA Daarul Hidayah Bpk Ust. H. Munadih Yassalam.	105
Gambar 2 wawancara guru ngaji TPA Daarul Hidayah Dimas Azzikri.	106
Gambar 3 wawancara murid TPA Daarul Hidayah wawan.	106
Gambar 4 wawancara murid TPA Daarul Hidayah Sahlan.	107
Gambar 5 foto bersama murid-murid TPA Daarul Hidayah.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	59
Lampiran 2.	61
Lampiran 3.	63
Lampiran 4.	65
Lampiran 5.	67
Lampiran 6.	69
Lampiran 7.	71
Lampiran 8.	73
Lampiran 9.	74
Lampiran 10.	75
Lampiran 11.	76
Lampiran 12.	81
Lampiran 13.	88
Lampiran 14.	93
Lampiran 15.	100
Lampiran 16.	105
Lampiran 17.	107
Lampiran 18 FORM Bimbingan Skripsi.	108
Lampiran 19 Bukti KHS (Kartu Hasil Studi)	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena bersifat mutlak baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara.

Selaras dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan tujuan pendidikan nasional itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam , 2006)

Pendidikan tidak akan mempunyai arti apapun bila manusia tidak ada di dalamnya. Hal ini disebabkan, karena manusia merupakan subyek serta obyek pendidikan. Dengan arti lain, manusia tidak akan bisa berkembang dan

mengembangkan kebudayaan secara sempurna bila tidak ada pendidikan. (Nizar, 2011) maka, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa eksistensi pendidikan merupakan syarat mutlak yang mendasar bagi kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam UUD 1945 (versi amandemen) tujuan pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “ *Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan UUD 1945.* Pada pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “ *Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.*” (Darmadi, Hamid, 2019)

Pendidikan harus menyesuaikan atau mengharmonisasikan kebudayaan lama dengan kebudayaan baru secara proposional maupun dinamis. Hal ini, selaras dengan kaidah yang sering disampaikan ulama NU yang berbunyi :

المُحَافَظَةُ عَلَى قَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya : *“Mempertahankan sekaligus memelihara tradisi-tradisi yang lama dan mengambil tradisi-tradisi baru yang baik.”* (Siroj, Said Aqil;, 2006)

Pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani, Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. (Arifin, 1999) Sedangkan menurut Abdul Mujib, pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat. (Faturrohman, Muhammad;, 2017)

Oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia terlebih pendidikan agama Islam yang memberi manfaat di dunia serta di akhirat. Tidak hanya itu, di dalam Islam orang yang mempunyai ilmu sangat mulia dan tinggi derajatnya disisi Allah SWT sesuai yang termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya : *“Wahai orang- orang yang memiliki iman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan dalam majelis-majlis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang yang beriman diantaramu dan orang yang diberi ilmu beberapa derajat.*

Dan Allah maha mengetahui pada apa yang kamu kerjakan”.(Kementrian agama RI, 2013)

Pada ayat diatas jelas bahwa Allah SWT memberi keistimewaan pada setiap manusia yang beriman dan berilmu, tentu berbeda derajatnya dengan mereka yang beriman atau hanya berilmu saja dan Allah SWT mengetahui apa yang diperbuat maupun apa yang ada di dalam hati hamba-Nya.

Pada dasarnya semua memiliki tujuan, menurut Al-Syaibani ia mengemukakan bahwa tujuan merupakan akhir dari suatu usaha yang disengaja, teratur, tersusun dan bersifat tetap adanya bukan hanya sementara. Tujuan pendidikan hakikatnya mengandung pilihan kearah proses pencapaian nilai yang telah ditetapkan sehingga nilai menjadi dasar bagi ketentuan tujuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai materi, nilai sosial, nilai etika, nilai estetika, dan nilai religius.

Pendidikan Islam, sekaligus menaruh perhatian kepada semua jenis nilai yang telah disebutkan, tetapi ia memberi perhatian lebih besar kepada nilai ruhaniyyah dan akhlak. Ruhiyyah dan akhlak menjadi bingkai umum bagi masyarakat Islam dan bagi pendidikan Islam, ruh dan akhlak merupakan tujuan utama dan tertinggi bagi pendidikan Islam. Penekanan ruh dan akhlak ini menegaskan bahwa pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainya. (Ahmad, Rudi., 2018 : 23)

Kata *akhlak* menunjukan sejumlah sifat tabiat *fitri* (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini mempunyai dua bentuk, pertama bersifat batiniyah (kejiwaan), dan yang kedua bersifat zahiriyyah yang terwujud dalam perilaku. Menurut Prof. Dr Ali Abdul Halim Mahmud akhlak ialah sejumlah Mabda (prinsip) dan nilai yang mengatur

perilaku seorang muslim, yang dibatasi oleh wahyu untuk mengatur kehidupan manusia dan menetapkan pedoman baginya demi merealisasikan tujuan keberadaannya di mukabumi, yaitu beribadah kepada Allah SWT, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Halim, Ali., 1996 : 96)

Dengan berpijak pada definisi di atas kita dapat memasuki pembahasan ini, dan dari sunnah Rasulullah SAW dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai akhlak dalam Islam. Rasulullah SAW Bersabda :

لِكُلِّ دِينٍ خُلُقٌ وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

Artinya : “ *Tiap-tiap diin (agama) memiliki akhlak, dan akhlak Islam ialah malu*”. (H.R Imam Malik., 2012 : 2)

Akhlak dapat terbentuk melalui banyak faktor contohnya dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan melalui guru ngaji. Penyebutan guru ngaji sering mengalami kerancuan, antara yang aktifitasnya murni memberikan pendidikan baca tulis Al-Qur'an, guru madrasah, guru pesantren maupun da'I serta orang-orang yang aktifitasnya mengajarkan kitab-kitab keagamaan secara umum. Persada agung memberi batasan definisi guru ngaji sebagai “ orang-orang yang aktifitasnya memiliki profesi mendidik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang dilakukan secara continue, tidak termasuk orang-orang yang mengajar baca tulis Al-Qur'an hanya untuk keluarganya sendiri”.

Aktifitas utama ustaz adalah mengajarkan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, sedangkan materi-materi lain hanya bersifat tambahan misalnya bimbingan dalam menghafal bagian tertentu dari ayat-ayat Al-qur'an, beberapa hadist, tuntunan shalat, dan sejarah perkembangan Islam. (Rohman Abdul., 2007 : 55)

Ustaz sangat berperan dalam membentuk akhlak para peserta didik. Namun seringkali ustaz dianggap sepele, Karena kebanyakan orang tua hanya mementingkan pendidikan umum daripada pendidikan agama Islam contoh banyaknya orang tua yang menyuruh anaknya mengikuti les matematika, bahasa inggris dan sebagainya dibandingkan les privat baca tulis Al-Qur'an.

Pada hasil observasi awal yang dilakukan pada hari senin tanggal 25 November 20223 ialah masih terdapat beberapa masalah dengan akhlakul karimah dikalangan masyarakat Rt 04/04 khususnya santri-santri di TPA Darul Hidayah, contohnya cara bicara santri kepada orang yang lebih tua, kurangnya minat orang tua untuk memasukkan anaknya belajar baca tulis Al-Qur'an, adapun penyebab permasalahan lain yakni para orang tua sibuk mencari nafkah untuk keluarga sehingga di mungkinkan perhatian untuk mengontrol masalah belajar anaknya sedikit kurang maksimal dan yang selanjutnya adalah keadaan lingkungan sekitar lingkungan sekitar adalah teman bermain dirumah. Kebanyakan teman yang tidak nyantri atau ngaji di TPA mereka mengajak bermain diwaktu sore hari sehingga santri yang seharusnya ada di TPA sehabis Maghrib mereka capek dan harus tidur sehingga santri terpengaruh dan lupa akan kewajibannya menuntut ilmu.

Oleh sebab itu, pentingnya penanaman akhlak sejak dini karena akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Dan agar penanaman akhlak ini terbentuk dengan baik maka perlunya penanaman sejak dini karena di usia dini para santri blm banyak terpengaruh oleh berbagai macam hal seperti pergaulan dll. Oleh sebab itu, peneliti terbangun sebuah motivasi untuk melakukan penelitian kualitatif

yang berjudul “**Peran Ustaz dalam Membentuk Akhlak Santri. Studi Kasus Di Kp Curug Rt 004/004 Gunung Sindur Bogor**”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa rumus permasalahan sebagai berikut :

1. Pentingnya peran guru ngaji dalam membentuk akhlak santri.
2. Pentingnya penanaman akhlakul karimah sejak dini.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran ustaz dalam membentuk akhlak santri di desa curug rt 04/04?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat ustaz dalam membentuka akhlak santri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat dan mengetahui sejauh mana upaya-upaya peran ustaz dalam mebentuk akhlak santri di Kp Curug Rt 004/004 Gunung Sindur Bogor.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat ustaz dalam membina akhlak santri di desa Curug Gunung Sindur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian inidapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
 - b. Sebagai wujud nyata sumbangan pemikiran mahasiswa bagi masyarakat.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai masukan bagi para guru ngaji dalam membentuk akhlak santri di desa Curug Rt 004/004 pada masa yang akan datang.
- b. Sebagai masukan bagi ulama setempat dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan Rt 004/004.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :kajian teori, dalam bab ini landasan teori dalam meneliti peran ustaz dalam membentuk akhlak santri di Desa Curug rt 04/04 Gunung Sindur Bogor.

BAB III ; metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : hasil penelitian, bab ini merupakan hasil uraian tentang data yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang diuraikan pada bab I.

BAB V : Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2014) Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status social dalam masyarakat.

Menurut terminology peran ialah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris kata peran disebut “ *role* ” yang definisinya ialah “ *person’s task or duty in undertaking* ”. Artinya “ tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan ”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir, 2014 : 86)

2. Pengertian Ustaz

Ustaz adalah seorang pendidik yang mengajarkan ilmu agama islam di masjid kampung sebagai sekolah non-formal. (Aminudin, 2011) Dalam prakteknya beliau yang selalu membimbing para pemuda dalam belajar agama.

Menjadi guru yang sukses menjalankan tugasnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah/madrasah/kampung mutlak memiliki sifat-sifat dan syarat-syarat tertentu. Pada zaman sekarang, guru mempunyai peran yang sangat penting dan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa melalui

pengembangan pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan hingga pada pengembangan kepribadian sesuai dengan target dan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu guru merupakan jabatan atau profesi yang menuntut keahlian khusus. Sepandai apapun manusia dalam bidang tertentu, belum tentu dapat memangku profesi sebagai guru. Menjadi guru memerlukan sifat-sifat dan syarat-syarat tertentu.

3. Syarat-syarat Menjadi Guru/Ustaz

Menurut Abdul Rahman Al-Nahlawi, untuk menjalankan fungsinya sebagai manusia yang akan mendidik manusia lainya, guru harus memiliki sifat-sifat tertentu, yaitu :

- a. Setiap pendidik seyogyanya mempunyai sifat Rabbani, artinya ialah seorang Guru harus mengaitkan dirinya dengan Tuhan yang memiliki sifat-sifat. Jika seorang guru terlebih ustaz telah memiliki sifat Rabbani seluruh kegiatan pendidikanya bertujuan menjadikan anak didiknya sebagai generasi Rabbani yang memandang jejak keagungan-Nya. Setiap materi yang diberikan senantiasa menjadi penguat kebesaran Allah Swt, sehingga ia merasakan kebesaran itu dalam setiap lintasan sejarah, dan sunnah alam semesta. Tanpa sifat seperti itu, mustahil seorang ustaz mampu mewujudkan pendidikan Islam.
- b. Seorang Guru hendaknya menyempurnakan sifat rabbaninya dengan keikhlasan, artinya asktifitas sebagai pendidik bukan hanya untuk menambah wawasan keilmuany semata, akan tetapi jauh dari itu harus ditunjukan dalam rangka meraih keridhaan Allah Swt serta mewujudkan kebenaran. Dengan demikian seorang pendidik harus semaksimal mungkin menyebarkan kebenaran kepada anak didiknya. Jika keikhlasan itu hilang,

setiap guru akan bersaing dan saling mendengki karna masing-masing mempertahankan metode dan pandangannya sendiri, akhirnya sifat tawadhu akan hilang. Tanpa keikhlasan, lapangan pendidikan akan menjadi arena perusakan nama baik dan penyelewengan akal anak didik padahal hal yang menyesatkan. Tiada yang mulia dari seorang Guru kecuali mewujudkan keridhaan Allah Swt kepada anak didik. Seluruh aktifitas pengajarannya diarahkan untuk mewujudkan ketulusan dan perhatian yang murni dari dalam jiwa.

- c. Seorang guru hendaknya mengajarkan ilmunya dengan sabar. Oleh Karena itu guru dalam menjalankan tugasnya seorang Guru tahu dan sadar betul bahwa setiap pengajaran senantiasa ada fenomena-fenomena yang harus mengedepankan kesadaran. Misalnya seorang Guru sadar bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, begitupun seorang Guru yang sabar tidak memaksa proses pengajarannya dengan tergesa-gesa harus cepat diterima oleh anak didiknya, serta Guru yang sabar selalu mampu mengatasi setiap masalah dalam pengajarannya dengan akal yang sehat, dan kelapangan dada yang tinggi.
- d. Ketika menyampaikan ilmunya kepada anak didik, seorang Guru harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkannya dalam kehidupan pribadinya. Dengan begitu Guru akan menjadi teladan bagi anak didiknya. Seperti dalam firman Allah Swt Q.S Al-Shaff/61: 2-3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ.

Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa

kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S Al-Shaff/61 : 2-3)

(Kementrian agama RI, 2013)

- e. Seorang guru harus senantiasa meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kajiannya. Seorang guru seyogyanya memiliki pemahaman yang luas sebagai bentuk keseriusannya sebagai agen pembelajaran.
- f. Seorang guru harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi dan kondisi materi yang diajarkan.
- g. Seorang guru dituntut memiliki sikap adil terhadap peserta didik. Artinya guru tidak akan berpihak atau mengutamakan seorang atau kelompok tertentu. Juga dalam hal ini guru harus menyikapi setiap peserta didik sesuai dengan perbuatan dan bakatnya.
- h. Seorang guru dituntut untuk peka terhadap fenomena kehidupan sehingga dia mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak dan akibatnya terhadap peserta didik, terutama dampak pada akidah dan pola pikirnya. (Nahlawi, Adurahman Al, 2000)

4. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat. Dengan demikian, secara etimologi akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*. (Munir, Samsul., 2016 : 1)

Pengertian akhlak ada beberapa pendapat yang ada. Menurut beberapa tokoh sebagai berikut:

- a. Menurut Moh. Abd. Aziz Al-Khuly dalam bukunya adab al Nawawi : akhlak adalah sifat jiwa yang sudah terlatih demikian kuatnya sehingga mudahlah bagi yang mampu melakukan tindakan tanpa pikir dan direnungkan lagi.

- b. Menurut Al Ghazali dalam *ihya' ulum al-din* menyatakan

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَ يُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Bahwa akhlak ialah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu difikirkan dan dipertimbangkan kembali.

- c. Menurut Muhammad ibn Qoyyim dalam bukunya *Al Syamil fil tirmidzi* mengatakan bahwa akhlak adalah perangai atau tabiat yaitu dari sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua orang. (Syukur, Amin., 2010)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku atau perbuatan seseorang yang dilakukan tanpa adanya fikir panjang karna sudah menjadi kebiasaan.

5. Macam-macam Akhlak

Akhlak merupakan manifestasi dari jiwa seseorang yang diaplikasikan dalam kebiasaan sehari-hari. Akhlak dibagi menjadi dua yaitu :

a. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji atau biasa disebut akhlakul karimah (yang mulia) atau mahmudah (yang terpuji) adalah akhlak yang baik dan mulia yang sesuai dengan tuntunan agama yang selalu dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Ada banyak sekali macam-macam akhlak terpuji diantaranya :

1) Amanah

Amanah terdiri dari tiga huruf “*alif-mim-nun*”, atau *ami-na*, yang mengandung artian sebuah keadaan damai, selamat dan aman. Secara bahasa, kata amanah mengandung apengertian : kepercayaan, loyalitas, kejujuran, dan integritas. Jadi amanah dapat disimpulkan sebagai arti dapat dipercaya dan sifat ini melekat pada Nabi Muhammad SAW.

2) Jujur

Mayoritas ulama menyatakan bahwa jujur adalah sesuai antara kata dengan fakta dan bohong adalah kebalikannya. Pendapat lainnya jujur ialah sesuai antara kata dengan keyakinan. Biasanya orang yang jujur mereka yang selalu dicari dan diharap-harapkan kehadirannya, bahkan oleh orang yang curang sekalipun.

3) Ikhlas

Ikhlas artinya memurnikan tujuan bertaqorrub kepada Allah SWT dari hal-hal yang mengotorinya arti lainya menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya tujuan dalam segala bentuk ketaatan.

4) Sabar

Menurut KBBI sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, tabah) dan tenang tidak tergesa-gesa. Salah satu sabda Nabi menegaskan :

وقال عليه الصلاة والسلام: {صَبْرٌ سَاعَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا}

Menegaskan artinya : “Nabi Muhammad SAW bersabda : “Sabar sesaat itu lebih baik dari dunia dan seisinya”.

5) Mahabbah

Kata Mahabbah berasal dari kata *ahabba-yuhibbu-mahabbatan* yang secara harfiah berarti mencintai secara mendalam, kecintaan, atau cinta yang mendalam. Jadi, Mahabbah bisa diartikan suatu keadaan jiwa yang menyinta sepenuh hati, sehingga sifat-sifat yang dicintai masuk ke dalam diri yang dicintai, tujuannya adalah memperoleh kesenangan batiniah yang sulit dilukiskan dengan kata-kata, tetapi hanya dirasakan oleh jiwa.

b. Akhlak tercela

Akhlak tercela ialah akhlak yang buruk yang bertentangan dengan agama yang mendurhakai syari'at. Diantaranya adalah :

1) Khianat

Artinya tipu daya dan perbuatan tidak setia. Khianat juga berarti tidak jujur, tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab. Secara istilah khianat adalah sifat, sikap dan tindakan seseorang yang menyalahgunakan kepercayaan yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan penghianatan ialah orang yang tidak setia kepada negara, teman dan sebagainya.

2) Riya'

Syaikh Ahmad Farid dalam karyanya *al-bahr al-raiq fial-zuhd* menyebutkan bahwa makna asli riya' adalah mencari kedudukan di hati manusia dengan memperlihatkan perilaku yang baik. Sementara menurut al-hafiz ibnu hajar menyatakan bahwa riya adalah menampakkan ibadah dengan tujuan dilihat manusia, lalu mereka memuji pelaku amalan itu.

3) Dengki

Dengki adalah penyakit hati yang serius dimana pelakunya mengharapkan hilangnya kebahagiaan atau kenikmatan dari orang lain, sifat ini yang dikategorikan sebagai dosa besar. Menurut KBBI disebutkan bahwa dengki ialah menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karna iri yang amat sangat kepada keberuntungan oarang lain.

4) Namimah

Menurut Imam al-Baghawi namimah adalah mengutip suatu perkataan dengan tujuan untuk mengadu domba antara seseorang dengan si pembicara. Jadi bisa disimpulkan, namimah ialah memindahkan perkatan sebagian orang kepada orang lain dengan tujuan merusak antara mereka.

5) Bakhil/kikir

Raghib Al-Asfahani dalam *Mu'jam Mufradat li Alfadz Al-Qur'an* menjelaskan bahwa bakhil adalah mempertahankan harta yang tidak seharusnya ditahan. Ibnu kasir mengatakan orang yang bakhil menafikan nikmat Allah dan seolah-olah tidak pernah ia terima, baik dalam makanan, pakaian, pemberian atau usahanya. Bakhil adalah sifat yang amat tercela karena menyebabkan seseorang menjadi egois, individualis, materialis, dan enggan bersedekah untuk membantu orang lain.

6. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.(Aminudin., 2011). Menurut John E kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji.(Huda, Muhammad Nurul, 2015).

Sedangkan definisi santri menurut KH. Musthafa Bisri (Gus Mus) bahwa *“Santri bukan hanya yang mondok saja, tetapi siapapun yang berakhlak santri, yang tawadlu kepada gusti Allah, tawadlu kepada orang-orang alim, kalian namanya santri”*. Jadi santri menurut Gus Mus ialah orang-orang yang senantiasa dalam hidupnya senantiasa bertawadlu kepada Allah dan kepada orang-orang alim. Dalam akun media sosial Gus Mus, beliau menyampaikan kembali mengenai makna santri, yakni santri adalah murid kiayi yang dididik dengan kasing sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan).

Definisi santri yang dijadikan pedoman oleh para santri PP. Anwarul Huda Malang yang tercantum dalam sebuah ukiran batu di area pondok ialah :

- a. Huruf س adalah سالك إلى الأخرة, yang artinya ***“Menempuh jalan akhirat”***.
- b. Huruf ن adalah نائب عن المشايخ, yang artinya ***“Pengganti para masyayikh”***.
- c. Huruf ت adalah تارك عن المعاصي, yang artinya ***“Menginggalkan maksiat”***.
- d. Huruf ر adalah راغب في الخيرات, yang berarti ***“Mencintai kebaikan”***.

e. Huruf ي adalah *السلامة في الدنيا و الآخرة*, yang berarti

“Mengharapkan keselamatan di dunia dan akhirat”. (Nafisah,

Nisa’atun., 2021 : 3)

Istilah “*santri*” sebenarnya memiliki dua konotasi atau pengertian. Pertama, adalah santri yang berpengertian orang muslim shaleh yang memeluk agama islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintah agama Islam sebagaimana yang diketahuinya, sambil membersihkan aqidah (keyakinan)-nya dari syirik (mensekutukan tuhan) yang terdapat di daerahnya. (Hariyadi.,2015 : 24)

Jadi santri adalah seseorang beragama islam yang sedang menuntut ilmu agama dengan sungguh-sungguh serta seseorang yang menjalankan ilmu yang ia ketahui.

7. Macam-macam Santri

a. Santri mukim

Santri mukim adalah para santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan mereka pulang ke rumahnya, maka mereka tinggal (mondok) di pesantren.

b. Santri kalong

Santri kalong adalah para santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di pesantren. Dalam mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik (pulang-pergi) dari rumahnya sendiri. Karena rumahnya yang dekat dengan pesantren, mereka memungkinkan untuk mengikuti pelajaran di pesantren dengan cara langsung ke pesantren dan kemudian setelah waktu belajarnya habis mereka pulang. (Hariyadi.,2015 : 25)

B. Peran Ustaz Dalam Membentuk Akhlak Santri

Menurut penjelasan di atas dalam membentuk akhlak santri seorang ustaz sangat berperan penting terhadap pembentukan akhlak itu sendiri. Karena, seorang santri tidak akan terbentuk akhlaknya apabila tidak ada bimbingan dari ustaz dan orang tua itu sendiri. Dari sosok ustaz kita bisa mengenal dan mengamalkan banyak hal seperti apa itu rukun islam, berapa jumlahnya dan bagaimana mengimani sekaligus berpegang teguh pada rukun islam itu sendiri.

Seiring perkembangan zaman yang mau mengajar di kampung sudah mulai sedikit karena minat santri dalam mengikuti pengajian semakin rendah dan lebih memilih pergaulan bebas serta lebih lama menghabiskan waktu bermain daripada mengaji. Maka dari itu anak-anak di zaman saat ini atau biasa dikenal generasi Z kurang memiliki akhlak yang mulia baik dari segi ucapan maupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian ini biasa disebut *literature riview* ialah berisi perihal isi kajian hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik serta pertanyaan peneliti yang akan dilaksanakan untuk menjadi perbandingan perbedaan dengan peneliti lainnya. Kajian ini akan dideskripsikan dengan beberapa contoh penelitian yang sudah ada yaitu : muhammad Asdar dan Sekar Wahyu Saputri.

1. Muhammad Asdar ; Peran Guru ngaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPA Al-Qalam Ereng-ereng kab. Bantaeng, 2017.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru ngaji dalam meningkatkan motivasi belajar TPA Al- Qalam dan metode yang dilakukan oleh guru ngaji tersebut.

Sedangkan penelitian yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti adalah bagaimana peran ustaz dalam membentuk akhlak santri yang ada di desa Curug rt 04/04 Gunung Sindur Bogor.

2. Sekar Wahyu Saputri ; peran guru dalam pembinaan akhlak santri TPA nurul jannah desa candimas natar lampung selatan, 2020

Penelitian ini berisi tentang peran guru dalam pembinaan akhlak santri TPA nurul jannah serta bagaimana tujuan pembinaan akhlak dalam islam.

Sedangkan penelitian yang dijadikan bahan peneliti oleh peneliti adalah penelitian yang di lakukan di desa Curug Rt 004/004 Gunung Sindur Bogor. Penelitian ini berisi tentang sejauh mana peran guru ngaji dalam membentuk akhlak santri sesuai perkembangan zaman saat ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*), yaitu pengertiannya dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati, atau mencari. Sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2007 : 5). Erikson menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. (Anggito, 2018 : 7)

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Johan Setiawan., 2018 : 7).

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi khususnya di desa Curug Rt 04/04 dan sejauh mana peran ustaz dalam pembentukan akhlak santri di desa ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung yang menitik beratkan kepada ustaz yang ada di desa curug rt 04/04 Gunung Sindur Bogor.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian, terhitung setelah selesai melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan lulus serta mendapatkan izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUSIA Jakarta. Lokasi penelitian tepatnya berada di Jl. Pemuda Raya Desa Curug Pinggir Rt 004/04, Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Demi memudahkan dalam melaksanakan penelitian peneliti membuat tabel terkait dengan waktu pelaksanaanya.

C. Deskripsi Posisi Penulis

Dalam penelitian kualitatif ini, seorang peneliti baik itu hanya sendiri maupun dibantu orang lain ialah bagian utama yang memiliki peran yang sangat penting sebagai alat pengumpulan data. Menurut J. Moleong (2012 : 168) kedudukan seorang penulis dalam hal melakukan penelitian kualitatif adalah berkedudukan sebagai kolaborasi, analisis, pengumpulan data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya itu.

Dalam hal ini kehadiran seorang peneliti sangat penting karena ia merupakan instrumen pokok yang termasuk dalam Yayasan yang sama hanya saja berbeda instansi. Akan tetapi posisi peneliti memiliki 2 sifat yaitu kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dilihat dari segi kekurangannya adalah peneliti tidak dapat melihat serta mengamati secara terus menerus perilaku santri di desa Curug pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, karena sama-sama memasuki ruangan yang berbeda instansinya. Sebaliknya dilihat dari segi kelebihanya ialah peneliti dapat melihat, mengamati dan bertanya langsung kepada santri di desa Curug ini.

D. Informan Penelitian

Adalah subjek atau orang yang akan dijadikan sumber utama data untuk kepentingan peneliti mengenai variabel penelitian untuk mendapat data dan informasi terkait fokus penelitian yang ditetapkan. Data tersebut kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Informan atau biasa disebut narasumber ini mempunyai peran yang sangat penting bagi peneliti karena narasumber memiliki serta menguasai segudang informasi yang hendak dicari dan digali oleh penulis, adapun narasumber dalam penelitian ini ialah :

1. Toko/ulama, Jalan Pemuda Raya Desa Curug Pinggir Rt 04/04 Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.
2. Guru ngaji Taman Pendidikan Al-Qur'an, Jalan Pemuda Raya Desa Curug Pinggir Rt 04/04 Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.
3. Santriawan/i Taman Pendidikan Al-Qur'an, Jalan Pemuda Raya Desa Curug Pinggir Rt 04/04 Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.
4. Dokumen-dokumen yang dianggap penting Taman Pendidikan Al-Qur'an, Jalan Pemuda Raya Desa Curug Pinggir Rt 04/04 Kecamatan Gunung Sindur Kab Bogor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah tahapan untuk suatu penyelesaian dalam suatu penelitian, teknik ini tujuannya ialah mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam mengumpulkan data-data teknik ini mempunyai beberapa cara, yaitu :

1. Wawancara (*interview*)

Menurut Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Menurut Stewart wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai suatu tujuan antisipasi dan serius yang biasanya dilakukan dengan tanya jawab (Fadhallah., 2020 : 1). Menurut beberapa ahli dia atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada narasumber untuk menggali informasi menggunakan tanya jawab secara lisan dengan tatap muka. Wawancara dibagi menjadi 2 jenis, diantaranya :

Yang pertama adalah wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan dan membawa pertanyaan dengan lengkap. Yang kedua ialah wawancara tidak terstruktur ialah wawancara dengan tanpa menyiapkan data pertanyaan-pertanyaan serta bisa menanyakan apa saja yang dianggap perlu ditanyakan dalam proses wawancara tersebut berlangsung. Dalam konteks ini pewawancara menanyakan langsung dengan maksud mendapatkan informasi secara rinci dan lengkap menggunakan alat bantu Hp sebagai perekam suara. Yang dimaksud dengan terwawancara disini adalah seorang Tokoh/ ulama TPA, ustaz yang mengajar di TPA, dan beberapa Santriawan/i TPA di Desa Curug Rt 04/04 Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor.

Pada tahapan ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data wawancara secara tidak terstruktur atau tidak sistematis. Karena tidak mempersiapkan pertanyaan secara sistematis atau tersusun. Akan tetapi menanyakan hal-hal inti dan menjadi garis pokok besar suatu permasalahan. Sedangkan ada sebagian pertanyaan yang diajukan sebagai bentuk dari wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran seorang guru ngaji dalam membentuk akhlak santri, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi pembentukan aklak santri di TPA Darul Hidayah Desa Curug Pinggir Rt004/004 Gunung Sindur Bogor.

Dari uraian tersebut untuk peneliti menggunakan kedua jenis wawancara tersebut. Hal ini dilakukan karena sebagai salah satu pengumpulan data-data atau bahan-bahan yang dilakukan dengan metode wawancara tanya jawab lisan, sepihak serta saling berhadapan satu sama lain dengan tujuan mendapatkan data yang valid.

2. Observasi

Ialah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan itu sendiri.(Pudji., 2015 : 16). Creswell menyatakan bahwa “*Observation is process of gathering first hand information by observing people and place at research site*” (Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian). (Ilyas Ismail., 2021 : 131).

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi ialah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi di lingkungan yang mana dalam mendapatkan informasi-informasi harus objektif, nyata, serta dapat dipertanggungjawabkan. Observasi ini terbagi menjadi 3, diantaranya :

- a. Pengamatan secara langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa adanya perantara dan alat bantu atau bisa disebut secara langsung.
- b. Pengamatan secara tidak langsung ialah pengamatan yang dilakukan pada suatu objek melalui perantara alat baik dilakukan secara simulasi atau tidak.
- c. Parsitipasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut didalam kegiatan tersebut atau menjadi bagian dari objek yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan jenis observasi secara langsung di kp. Curug RT 04/04 Desa Curug Gunung Sindur Bogor guna mendapat data yang valid dari proses bagaimana pembentukan akhlak santri ini berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti guna mengetahui akhlak santri itu sendiri baik secara individu maupun secara umum.

3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan pemilihan informasi di bidang pengetahuan disertai keterangan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

Berdasarkan kutipan di atas dokumentasi yang dimaksud ialah suatu alat bantu untuk mengumpulkan data sekunder dan primer. Dokumentasi digunakan dalam proses penelitian untuk mencatat data permasalahan yang akan dilakukan maupun yang belum dilakukan tetap sama-sama membutuhkan dokumentasi. Oleh karena itu, dengan metode wawancara dan observasi belum tentu mendapatkan semua data yang diperlukan seperti akhlaknya siswa. Olehkarenanya, peneliti menggunakan metode dokumentasi agar dapat memperoleh dokumen dan data-data tentang santri.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 1.2

Tabel Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Teknik
Peran Guru Ngaji	1. Peran Pembelajaran dari Guru Ngaji Sebagai Pengajar dan Pendidik	a. Memberikan Pembelajaran	Wawancara Observasi Dokumentasi
		b. Memberikan Bimbingan	Wawancara Observasi Dokumentasi
	2. Pelaksanaan Pembelajaran Mengaji	a. Melalui Visi Misi TPA	Dokumentasi
		b. Kurikulum Lokal	Dokumentasi
	Pembentukan Akhlak Santri	3. Metode dan Strategi Guru Ngaji dalam Membentuk Akhlak Santri	a. Metode Keteladanan
b. Strategi Pembiasaan			Observasi
c. Beradaptasi Dengan lingkungan			Observasi

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif deskriptif atau biasa disebut penelitian langsung lapangan yaitu menggunakan analisis data secara induktif, maksudnya ialah terfokus pada kejadian-kejadian yang nyata dan bersifat khusus, selanjutnya dianalisa dan menentukan hasil akhir dari pemecahan permasalahan dengan persoalan yang bersifat lebih luas.

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses mencari serta menyusun data secara sistematis melalui wawancara, menyusun data secara sistematis, dokumentasi, serta catatan lapangan dengan mengorganisasikan data ke beberapa kategori dan menjabarkannya dan disusun ke dalam pola-pola serta memilih data yang penting dan dibuat kesimpulan untuk mempermudah dalam memahami.

Berdasarkan uraian di atas bisa dipahami bahwa teknik analisa data ini merupakan sebuah usaha dalam memproses data yang didapatkan dan telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai metode salah satunya berupa wawancara.

H. Validasi Data

Teknik ini diperlukan untuk mengukur keabsahan data ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan peneliti dalam proses pengumpulan data. Tujuannya adalah agar peneliti dapat bertanggungjawab atas apa yang diperolehnya. Penulis menguji data penelitian ini menggunakan metode uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.

Menguji kredibilitas data dengan teknik ini bertujuan mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber untuk menguji kevalidan data maka dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa narasumber. (Suparno., 2008 : 72).

Berdasarkan uraian diatas teknik triangulasi merupakan terknik ini yang digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data serta untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data dan menanyakan pada narasumber melalui metode wawancara kepada guru ngaji, ulama setempat, dan kepada santri. Dan dilanjutkan lagi dengan metode observasi secara langsung di Desa Curung Rt 04/04 Kecamatan Gunung Sindur Kab. Bogor untuk memastikan data yang didapatkan sudah valid dan benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Asal mula terbentuknya Majelis Ta'lim Al-Hidayah

Segala sesuatu yang hidup di dunia ini, apakah makhluk yang bernyawa maupun makhluk yang tidak bernyawa pasti mempunyai latar belakang atau sejarah masing-masing. Begitu juga dengan berdirinya Majelis taklim Al-Hidayah ini yang mempunyai sejarah yang tidak kalah menarik dengan sejarah kelahiran yang lain.

Secara geografis Majelis ini berada di Desa Curug Pinggir Rt 04/04 Kelurahan Curug Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor 16340. Desa ini dikelilingi perusahaan-perusahaan seperti PT Vaksinasi Biotis, PT Acon Indonesia dan masih banyak yang lainnya. Secara umum, masyarakat di desa Curug Pinggir ini lebih banyak pendatang daripada pribumi bagaimana tidak perusahaan-perusahaan yang mengelilingi desa ini adalah salah satu penyebab banyaknya pendatang baru yang datang ke desa ini dan memilih menetap. Bahkan, tidak sedikit yang sudah mempunyai rumah tetap dari hasil bekerja, berdagang, dan lain sebagainya.

Majelis ini tidak didirikan di atas keserba-adaan melainkan ia lahir dan berkembang berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa serta adanya bimbingan dan dukungan dari para tokoh masyarakat, ulama setempat, dan para dermawan yang tulus dan ikhlas menyumbangkan sebagian harta, pikiran serta tenaganya dengan niat ibadah karena Allah SWT.

Majelis Ta'lim Al-Hidayah berawal dari sebuah pengajian sederhana yang dirintis pada tahun 1998 oleh Ust H Munadih Ya Sallam serta beberapa

tokoh lainnya yang ada di Desa Curug Pinggir Gunung Sindur Bogor ini. Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai fungsi dan peranan dalam pembinaan umat, serta silaturahmi antar ulama, umarah dengan umat. Salah satu kegiatan yang diadakan di majelis Ta'lim Al-Hidayah diantaranya berupa pengajian, dan pengajian ini dibagi menjadi 3 yaitu pengajian harian untuk anak-anak dari hari senin-jum'at, pengajian mingguan kaum bapak di setiap kamis malam dan kaum ibu di hari minggu paginya. Dari sinilah Majelis Ta'lim Al-Hidayah berkembang dan muali dibentuk sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bernama Darul Hidayah yang dirintis pada tahun 2017 hingga saat ini.

Tujuan berdirinya Majelis Ta'lim Al-Hidayah

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat kepada Allah SWT.
- b. Masyarakat lebih tahu tentang perkembangan agama Islam.
- c. Mempererat ukhwh Islamiyah
- d. Wadah mensyiarkan Agama Islam
- e. Masyarakat dapat menggali ilmu pengetahuan agama Islam di Majelis Ta'lim Al-Hidayah

Majelis Ta'lim Al-Hidayah ini dibentuk karena adanya kebutuhan dari berbagai kalangan lapisan masyarakat baik kaum bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak yang ingin sekali mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan Agama Islam. Dari sinilah terbentuknya Majelis Ta'lim Al-Hidayah yang dibentuk dengan semangat juang dan keikhlasan serta hanya mengharap keridhoan Allah SWT. Secara

geografis Majelis Ta'lim Al-Hidayah berada di Desa Curug Pinggir Kelurahan Curug Rt 04/04 Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor 16340, desa ini dikelilingi oleh Pabrik dan Perusahaan-perusahaan. Mayoritas penduduk di Curug Pinggir ini adalah pendatang yang tinggal menetap di Desa ini (Ustadz H Munadih, wawancara, Sabtu 3 Juni 2023).

2. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Al-Hidayah

Suatu organisasi seperti Majelis Ta'lim Al-Hidayah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya orang-orang yang mengurus ataupun yang bertanggung jawab dalam organisasi tersebut. Maka, untuk tetap mendukung tercapainya tujuan Majelis Ta'lim disusunlah sebuah struktur sebagai berikut :

a. Pimpinan & Ketua Majelis Ta'lim

Jabatan ini dipegang oleh Ust H Munadih Ya Sallam, tugasnya adalah mengarahkan dan membimbing kepada pengurus Majelis agar tidak menyimpang dari syari'at dan peraturan yang berlaku dan memberikan nasihat kepada seluruh pengurus baik diminta maupun tidak diminta.

b. Tenaga Pengajar

Jabatan ini diamanahkan kepada :

- 1) Siti Mardiah
- 2) Linawati Prastiti
- 3) Ahmad Fahri
- 4) Risyan Nul Hasan
- 5) Dimas Az-Zikri
- 6) Pimpinan Majelis Ust H Munadih Yassalam

Tenaga pengajar bertugas untuk mempersiapkan, mengajar, membina, serta mengevaluasi proses belajar mengajar dengan baik.

c. Bidang Sosial Masyarakat

Jabatan ini dipegang oleh Muftiyasah Hanief Fathan, Aldi dan Arya Andika Saputra bidang ini bertugas menyusun dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial seperti menyebarkan undangan pemberitahuan berbagai kegiatan Majelis.

d. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Hidayah

- 1) Visi : Menjadi tempat berkembang dan bertumbuhnya ilmu pengetahuan Agama Islam daalam membentuk generasi yang berakhlak baik.
- 2) Misi : Menciptakan lingkungan belajar yang berwawasan pada iman dan takwa, ilmu dan amal, serta zikir dan fikir.

B. Pembahasan

1. Bagaimana peran Ustaz Dalam Membentuk Akhlak Santri di Desa Curug Rt 04/04 Gunung Sindur Bogor

Majelis Ta'lim Al-Hidayah adalah sebuah wadah pendidikan non formal yang berada di Desa Curug Pinggir Rt 04/04 Gunung Sindur Bogor. Majelis ini, menjadi wadah berkembangnya ilmu Agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist demi terciptanya generasi yang berakhlakul karimah. Selain itu majelis ini bertujuan untuk memupuk generasi yang berwawasan dengan iman dan takwa, ilmu dan amal, serta zikir dan fikir.

Pada pembentuk akhlak santri di desa Curug Pinggir ini, ustaz menjadi peran utama yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk akhlak santri itu sendiri. Selain itu, tokoh pemuda dan ulama setempat sama-sama memiliki peranan yang tidak kalah penting seperti ustaz, karena beberapa tokoh setempat juga menjadi wali santri dari TPA Darul Hidayah. Memanglah tidak keliru bahwa seluruh wali santri, tokoh setempat dan ulama di desa Curug Pinggir ini memiliki peranan sama dalam upaya pembentukan akhlak yang baik dari segi kasih sayang, sopan santun, jujur dan lain sebagainya. Akan tetapi, ustaz adalah ujung tombak utama yang dilihat oleh para santri dan wali santri setempat. Sebagai ustaz, tentunya harus lebih peka dan memahami bagaimana peran yang harus dilakukan oleh seorang guru Ngaji, antara lain :

a. Ustaz Sebagai Pendidik

Peran ustaz yang pertama ialah sebagai pendidik, dimana sosok ustaz menjadi maskot utama dan panutan bagi santri-santri serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu, seorang ustaz harus memiliki kualitas kepribadian yang baik diantaranya religius, disiplin, jujur, mudah bergaul, serta memiliki komunikasi yang baik.

Sebagaimana dipaparkan oleh salah seorang ustaz saat wawancara (Risyan Nul Hasan, 6 Juni 2023) ; “Seorang ustaz harus memiliki kepribadian yang baik, karena ustaz sebagai uswah (contoh) bagi santri-santrinya. Baik dari ucapan, perbuatan, pakaian dan semua yang terlihat oleh santri-santrinya. Maka dari itu, seminimal-minimalnya seorang ustaz memiliki kompetensi kepribadian dan religius.

b. Ustaz Sebagai Pembimbing

Ustaz sebagai pembimbing ialah sosok yang bisa menunjukkan jalan yang lebih baik, tidak hanya membimbing secara fisik saja akan tetapi sampai pada emosional dan spiritualnya dengan lebih kompleks. Hal ini dilakukan rutin secara terus menerus, dikarenakan pembentukan akhlak santri ini akan menjadi suatu kebiasaan yang tidak hanya dilakukan sekali dalam pembiasaan pembentukan akhlak santri, melainkan harus adanya monitoring ustaz kepada santri melalui komunikasi yang intens dan sinergitas antara ustaz, santri dan wali santri.

c. Ustaz Sebagai Pengajar

Selain sebagai pendidik dan pembimbing ustaz pula sebagai pengajar yang merupakan sebagian tugas dan kewajiban sebagai seorang ustaz harus mentransfer ilmunya kepada para santri atau peserta didik. Seorang ustaz harus mampu menyampaikan materi pembelajaran serta membantu santri untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Dalam pembentukan akhlak santri ini, dalam kegiatan belajar mengajar harus juga mampu menguasai metode apa yang dipakai dan terus melakukan inovasi agar santri tidak bosan dalam proses belajar mengajar.

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan belajar santri adalah ceramah, tahsin, talaqqi, praktek. Berikut adalah penjelasannya :

1) Metode Ceramah

Guru ngaji biasanya sangat memanfaatkan metode ceramah karena metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi/ilmu yang meliputi prinsip, konsep, ide dan semua pengetahuan teoritis tentang topik tertentu. Metode ini merupakan metode mendasar dari semua metode yang digunakan oleh guru ngaji dan mudah dimengerti oleh para santri dari uraian materinya.

2) Metode Tahsin

Selain metode ceramah ustaz di TPA Darul Hidayah juga menggunakan metode tahsin dalam mengajar. Metode tahsin secara umum ialah sebuah metode peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an yang lebih menitik beratkan pada perbaikan kesalahan-kesalahan bacaan Al-Qur'an. Adapun pendekatan metode ini dengan pendekatan individual yang menekankan pada makhraj huruf, sifatul huruf, panjang dan pendeknya.

3) Metode Talaqqi

Selain metode tahsin metode talaqqi juga sudah sering terdengar dikalangan masyarakat khususnya desa Curug rt 04/04 ini. Metode talaqqi ialah cara menghafal beberapa surah pilihan yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang baru atau yang telah dihafal (mengulang kembali). Dilakukan secara berulang-ulang kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hasil ayat yang sudah dihafal secara individu kepada ustaz.

4) Metode Praktik

Selain metode di atas yang digunakan ustaz dalam mengajar di desa Curug ini metode praktik. Yang dimaksud metode praktik ialah suatu upaya memberi kesempatan kepada santri-santri agar mendapatkan pengalaman langsung serta mendorong santri untuk merefleksi kembali pengalaman yang dialami.

5) Metode Imla

Metode terakhir yang digunakan ustaz yang mengajar di desa Curug ialah imla. Metode imla adalah salah satu metode pengajaran menulis bahasa Arab. Dimana pengajar/ustaz membaca penggalan kata yang disusun menjadi kalimat oleh santri tanpa diberi tahu bagaimana tulisan bahasa Arab yang sebenarnya. Singkatnya ustaz menunjuk santri langsung menulis kata apa yang disebutkan ustaz tersebut.

d. Ustaz Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian ialah salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi seorang guru dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran berjalan dengan semestinya. Baik kekurangan ataupun pencapaian belajar bisa diketahui dengan evaluasi atau penilaian tentunya evaluasi yang baik harus menggunakan instrumen yang tepat pula untuk bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berikut salah satu metode evaluasi yang digunakan ustaz di desa curug.

1) Pendekatan

Seorang ustaz juga melakukan pendekatan kepada santi-santrinya. Metode pendekatan ini digunakan oleh setiap guru baik guru yang mengajar di sekolah maupun ustaz yang mengajar di pedesaan. Tahapan ini dilakukan tentunya sebagai evaluasi ustaz terhadap santrinya maupun sebaliknya, cara ini sangat memudahkan untuk mendapatkan informasi dari setiap peserta didik mulai dari perilaku kesehariannya, kesukaannya, sampai kegiatan sehari-hari di rumahnya agar tetap terpantau perkembangan peserta didik dan menjaga akhlaknya. Dengan begitu pula, ustaz dengan mudah dalam mengajak, membentuk, membina, membimbing dan mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Dari hasil wawancara bersama ustaz, beliau menceritakan ; “penilaian yang saya sudah lakukan ialah dengan cara memperhatikan bagaimana perkembangan santri-santri dari hari ke hari, lebih baik atau justru sebaliknya. Dengan begitu saya bisa menilai dan memperhatikan mana santri yang harus mendapatkan perhatian lebih dan mana yang diberikan perhatian biasa agar tidak terjadi kesenggangan antara santri yang sedang menurun perkembangannya dengan santri yang perkembangannya baik.

Cara atau metode ini sering dinamakan dengan pendekatan individual yang dilakukan oleh guru kepada muridnya. Tujuannya ialah mempermudah dalam berkomunikasi antara santri dengan ustaz dan menggali informasi akar permasalahan penyebab perkembangannya menurun dari hari ke hari . selain itu juga saya membangun komunikasi yang baik dengan wali santri agar penerapan atau pembiasaan yang sudah saya lakukan di TPA bisa juga dipraktekkan di rumah masing-masing dan tidak hilang begitu saja.” (Ustadzah Linawati Prastiti : wawancara, 6 Juni 2023).

Dari keempat peran ustaz diatas pembentukan akhlak pada santri yang dihasilkan peneliti dari penelitian ini adalah

e. Berakhlak baik

Dalam hal ini peneliti mendapati dan memperhatikan santri sudah bisa melakukan dan membiasakan perilaku baiknya antara lain :

- 1) Mencium tangan dan mengucapkan salam saat hendak berangkat mengaji,
- 2) Menyapa dan mengucapkan salam pada saat bertemu guru ngaji dan teman,
- 3) Terbiasa pada saat memasuki majelis menggunakan kaki kanan,
- 4) Sallim atau mencium tangan ketika bertemu guru ngaji dimanapun,
- 5) Mengucapkan salam saat masuk,
- 6) Selalu menggunakan tangan kanan untuk menerima apapun atau memulai suatu pekerjaan kecuali beberapa hal tertentu,

- 7) Mengucap permisi dan membungkukkan badan saat hendak melewati guru atau teman,
- 8) Mengucapkan tolong pada saat membutuhkan bantuan,
- 9) Selalu mengawali dan mengakhiri belajar dengan do'a dan mengucapkan salam kepada guru ngaji,
- 10) Meminta maaf kepada teman dan guru apabila melakukan kesalahan,

f. Sopan dalam bertutur kata

Sesuai sabda nabi :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya : Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat maka, hendaklah berkata-kata yang baik atau diam. (H.R Bukhari dan Muslim)

Dengan begitu sehingga adapat diterima, dilihat, dan dipraktekan oleh santri setidak-tidaknya dengan cara :

- 1) Memberi salam kepada guru dan teman-teman sekitar
- 2) Tidak berkata-kata kasar di depan guru maupun teman-teman
- 3) Berbicara sopan santun baik kepada guru, teman ataupun orang tua di rumah
- 4) Meminta maaf saat melakukan kesalahan
- 5) Santri yang kedapatan berbicara kotor atau tidak baik maka guru ngaji akan memberikan peringatan kepada santri tersebut, dengan teguran pertama, kedua ditegur kembali dan dipanggil, terakhir berkomunikasi dengan wali santri meminta agar membantu membimbing santri yang terbiasa berkata tidak baik. Hal ini

dilakukan terus menerus dan membutuhkan proses yang tidak sebentar. Ini dilakukan harus dengan penuh kesabaran, ikhlas dan menggunakan hati agar tersamoaikan dengan baik kepada santri maupun wali santri.

g. Sopan santun dalam berpakaian

- 1) Ustaz dan santrim menggunakan pakaian yang bersih, wangi, rapih, menutup aurat menutup aurat, sopan, dan bagi perempuan menggunakan hijab atau jilbab sedangkan laki-laki lengkap dengan peci/kopiah.
- 2) Memakai pakaian muslim/muslimah setiap hari senin-jum'at baik guru ngaji maupun santri.
- 3) Menjaga kebersihan dalam berpakaian.

C. Bagaimana Metode dan Strategi yang Digunakan Ustaz Dalam Membentuk Akhlak Santri TPA Darul Hidayah

Akhlak merupakan bagian dari perilaku dan sifat manusia secara keseluruhan meliputi berbagai aktifitas manusia mulai dari *hablu minannas* hubungan antara manusia dengan manusia *hablu minallah* hubungan manusia dengan Allah, serta hubungan manusia dengan alam dan hewan agar terwujudnya perilaku positif berdasarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Pembentukan akhlak yang diterapkan di TPA Darul Hidayah ini masih mencakup keseluruhan, akan tetapi ada dari bagian sifat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dikembangkan dalam suatu program agar pembentukan akhlak ini dapat menyenangkan dan dinikmati santri.beriku adalah akhlak yang dikembangkan di TPA Darul Hidayah adalah :

1. Disiplin
2. Jujur
3. Tanggung jawab
4. Kerja sama
5. Empati
6. Mandiri
7. Kreatif dan inovatif
8. Percaya diri

Pembiasaan di atas ialah bagian dari upaya nyata yang dilakukan ustaz kepada santri TPA Darul Hidayah untuk membantu anak agar memiliki akhlakul karimah. Tentu, semua tidak berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan karena segala sesuatu itu membutuhkan proses dan waktu yang panjang, akan tetapi tidak lepas dari sejauh mana upaya ustaz dan lingkungan TPA Darul Hidayah untuk menjadikan santri-santrinya memiliki akhlak yang baik sebagai salah satu modal utama para santri diterimanya di tengah masyarakat luas nantinya. Maka dari itu, disetiap tahunnya selalu menemukan beberapa anak yang melanggar dan tidak mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di TPA Darul Hidayah. Namun orang tua dan terutama ustaz mempunyai tanggung jawab dan kewajiban serta berperan penting untuk terus mengenalkan akhlak yang harus dimiliki santri TPA Darul Hidayah sejak dini dan nanti serta diterapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Pada pembentukan akhlakul karimah ini terkhusus pada santri TPA Darul Hidayah, tentunya sebagai ustaz yang menjadi penopang utama dalam pembentukan akhlak santri tentu memiliki nilai plus yang bisa santri tiru sebagai suri tauladan sebagai pembentukan akhlak bagi dirinya, karena sejatinya santri

itu lebih cepat meniru apa yang ia lihat daripada apa yang mereka pelajari dan secara tidak langsung santri tersebut akan menirukannya. Karena seorang ustaz harus digugu dan ditiru dalam ungkapan lain dikatakan “*kaifa yastaqimu dzul wal dzul ghairu waz*” bagaimana bayangan itu akan lurus sedangkan tongkatnya bengkok dengan adanya semboyan itu membantu santri lebih mengerti dan mau meniru apa-apa yang dicontohkan oleh ustaz dalam pembentukan akhlak. Akhlak baik yang dimaksud adalah memiliki perilaku sopan santun, disiplin, dan mudah bergaul dalam kesehariannya. Jadi tugas seorang guru ngaji tidak hanya sekedar mentransfer ilmu di dalam kelas dan menegur ketika ada yang melakukan kesalahan, melainkan mendidik melalui kegiatan sehari-hari agar mudah diterapkan sebagai salah satu kompetensi kepribadian yang baik.

Ustaz menjelaskan dalam wawancaranya : peran saya yang pertama ialah saya selalu mempraktekan pada diri saya sendiri terlebih dahulu untuk mampu terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik mulai dari bertutur kata baik, berperilaku baik, jujur, disiplin. Karena menurut saya sebelum kita mengharapkan akhlak yang baik pada santri haruslah dimulai dari diri sendiri. Jadi jangan sampai kita menyuruh murid untuk bertutur kata yang baik sedangkan kita masih sering kali mengucapkan kata-kata yang tidak baik yang tidak mencerminkan dari akhlak tersebut. (Ustadz Risyan Nul Hasan, wawancara 6 Juni 2023).

Salah satu santri TPA Daraul Hidayah, Siti Faiza menyampaikan dari hasil wawancara (Siti Faiza, Wawancara 12 Juni 2023) : “kalau menurut saya sendiri agar selalu berbicara dengan selalu berhati-hati supaya tidak keluar perkataan yang tidak baik dan menjadi kebiasaan. Karena mencegah dan menghindar dari kata-kata kasar itu lebih baik. Sedangkan teman-teman Faiza terkadang berkata tidak baik bahkan kasar semua itu mungkin kebiasaan dalam

sehari-hari dan lingkungan sekitar yang kurang baik dan kejadian itu sering terjadi. Tetapi jika ada di depan guru ngaji mereka tidak berkata kasar atau tidak baik, melainkan berbicara kata yang baik-baik dan santun. Tetapi, pada saat tidak ada guru ngaji di jam istirahat sedang tidak diawasi mereka bertutur kata layaknya dilingkungan mereka namun tidak semua santri yang seperti itu.

Dari wawancara diatas salah satu santri memaparkan bahwa memang ada beberapa santri yang bermasalah begitupun dengan pengamatan langsung penulis sopan santun dalam berbahasa belum cukup baik. Akan tetapi santri-santri sudah mengerti bagaimana cara berbicara dengan guru ngaji yang baik dan hanya sedikit santri atau biasa dikenal dengan santri bermasalah yang harus diberikan perhatian lebih dalam pembentukan akhlaknya.

Ketua majelis ta'lim sekaligus ketua yayasan TPA Darul Hidayah Ust H Munadih Yassalam, menambahkan dalam wawancaranya (Ustadz H Munadih, Wawancara 3 Juni 2023) “ Dalam pembentukan akhlak ini harus ditamankan dengan baik sejak dini. Karena bukan hal mudah untuk membentuk akhlak yang baik. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh oarang tua di rumah atau bisa disebut pola asuh anak. Sejauh mana orangtua santri menerapkan pola asuh dirumahnya, apakah lebih dimanja, apakan keras, dan lain-lain. Setelah itu barulahmereka mulai terbentuk akhlak atau karakter yang diminati oeleh mereka sendiri.

Dari kejadian diatas, masih sangat diperlukan bimbingan ekstra khususnya dari ustaz itu sendiri kepada para santri yang bermasalah dan membangun komunikasi antara ustaz dengan wali santri agar tidak terjadinya kesalahpahaman antara ustaz ke santri ataupun santri ke orang tuanya.

Kesalahpahaman sering terjadi bisa dengan sebab santri yang kurang suka dengan ustaz tersebut sehingga menyampaikan sesuatu tidak sesuai faktanya yang terjadi.

a. Pembiasaan salam, sapa, senyum, sopan dan santun (5S)

Pembiasaan dalam upaya pembentukan akhlak ialah salah satunya dengan pembiasaan 5S ini yang harus diterapkan kepada santri TPA Darul Hidayah pada umumnya. Akan tetapi pada prakteknya ada yang belum menjalankan hal tersebut, maka dari itu hal ini diterapkan setiap hari di TPA Darul Hidayah.

Yang pertama ialah Salam, ialah suatu ucapan yang mengandung do'a agar yang mengucapkan dan orang yang dituju selamat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Sebagai contoh ketika bertemu dengan teman atau guru pada saat sampai di TPA. Sabda nabi muhammad SAW :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ

"Sesungguhnya orang yang paling utama disisi Allah ialah mereka yang memulai salam." (HR Abu Daud dan Tirmidzi).

Sesuai dengan hadist di atas bahwa keutamaan orang yang membiasakan salam ialah mendapat keutamaan tersendiri disisi Allah SWT. Maka dari itu santri diajarkan dan selalu mempraktekan ketika datang ke TPA dan masuk menggunakan kaki kanan dahulu. Dengan begitu, santri akan terbiasa dan membentuk karakter karena ada suatu pembiasaan dalam sehari-hari.

Yang kedua adalah Sapa, atau biasa orang menyebutnya dengan menyapa. Sapa ini dilakukan dengan nama pada umumnya. Akan tetapi di TPA Darul Hidayah punya ciri khas nya sendiri untuk memanggil teman

sesama santri dan guru-gurunya. Untun memanggil santri laki-laki ialah menggunakan panggilan akhi dan santri perempuan ukhti. Sedangkan untuk gurunya sendiri Ustadz atau Ustazah. Semua itu dilakukan sebagai salah satu metode untuk memudahkan memanggil, karena terkadang santri santri ketika di lingkungan rumahnya nama panggilan mereka diubah seenak mereka. Oleh karena itu metode menyapa di TPA Darul Hidayah ini disamakan agar lebih sopan dan tidak ada perbedaan kasta atau kedudukan khusus pada santri terhadap sesama.

Ketiga Senyum, ialah suatu ekspresi yang muncul secara murni dari mimik wajah seseorang sebagai tanda ramah. Dalam agama Islam dikatakan bahwa senyum adalah termasuk bentuk ibadah yang dinamakan shodaqoh (sedekah). Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzar RA yang berbunyi :

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya : Senyummu dihadapan saudaramu adalah sedekah
(HR.Tirmidzi).

Maka, senyum juga dibutuhkan sebagai bentuk akhlak yang baik serta memberi nilai positif terhadap orang lain. *Keempat* dan *kelima* ialah sopan dan santun, adalah suatu peraturan atau kebiasaan dalam kehidupan dari segi tingkah lakunya agar memiliki batasan dan menentukan kedudukan sopan dan santun sesuai dengan tempatnya. Sopan dan santun ini merupakan norma-norma atau nilai-nilai yang mempengaruhi akhlak baik dilingkungan rumau atau dilingkungan TPA yang memiliki aturan dan sanksinya tersendiri sesuai dimana kita berpijak dan kapan waktunya.

Metode 5s ini sebagai upaya pembentukan akhlak santri di TPA Darul Hidayah ialah hasil pengetahuan dan pengalaman teman-teman ustaz dalam selama menjelajahi dunia pendidikan. Akan tetapi masih ada beberapa santri yang belum bisa mempraktekkan hal tersebut, karena akhlak santri terbentuk dari pendidikan serta pola asuh orang tua. Apabila pola asuh di rumah yang digunakan belum tepat dan kurang baik maka ketika santri berangkat ke TPA bisa dengan kondisi murung, tidak saling menyapa antara teman tidak senyum dan keliatan tidak semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam wawancaranya Bapak Ust H Munadih Yassalam selaku ketua yayasan menambahkan (Ustadz H Munadih, Wawancara, 4 Juni 2023) ; “Santri-santri di TPA ini diajarkan pembentukan akhlak dengan sungguh-sungguh, walaupun kegiatannya terlihat sederhana tetapi dibelakang itu ada hikmah yang bisa diambil dan sangat berpengaruh bagi kehidupannya kelak nanti. Akan tetapi, memang masih ada santri yang sedang dibentuk serta belum terbiasa serta belum bisa mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari karena pola asuh yang diberikan orang tua ketika di rumah berbeda dengan apa yang sudah diberikan guru ngaji ketika di TPA”.

Dari pernyataan diatas, bahwa masih perlu adanya bimbingan ekstra dari ustaz yang diberikan kepada santri yang bermasalah dan meningkatkan kinerja komunikasi ustaz dengan wali santri agar tidak terjadinya kesalahpahaman baik dari ustaz kepada wali santri ataupun santri kepada orang tuanya. Hal itu dapat juga disebabkan santri yang tidak suka dengan guru tersebut alhasil menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai dengan perintahkan. Jadi hal-hal semacam ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak hanya dari ustaz yang mungkin dalam menyampaikan kurang jelas dan santri

yang kurang mendengarkannya serta tidak adanya klarifikasi antara orang tua dengan ustaz atau sebaliknya. Dengan demikian santri yang dikenal sebagai sumber masalah diberikan pembelajaran *character building* yang lebih dari santri lainya untuk membentuk karakter dan dapat mengaplikasikanya sedikit demi sedikit.

b. Sopan dan santun dalam berpakaian

Sopan dan santun dalam berpakaian menjadi salah satu dari pembentukan akhlak santri yang harus diterapkan kepada seluruh warga TPA Darul Hidayah baik guru-guru maupun santri-santri yang berada di TPA Darul Hidayah harus memiliki sopan santun dalam berpakaian. Dan apabila ada yang berpakaian kurang sopan maka akan mendapat teguran dalam bentuk nasehat santri tersebut. Dengan begitu, mengurangi rasa malu santri atas apa yang dilakukannya sendiri.

Pada prakteknya, memang masih ada santri yang melakukan kesalahan dalam berpakaian serta tidak menaati peraturan yang diterapkan TPA seperti santri laki-laki tidak memakai peci dan tidak memakai sarung. Sedangkan untuk santri perempuannya lebih terlihat rapih serta menutup aurat dan tidak ada yang menyalahi dalam peraturan berpakaian. Santri laki-laki lebih terlihat lebih suka berpakaian yang bergaya dibandingkan pakaian rapih dan sopan.

Salah satu santri perempuan bernama Tiara menerangkan bahwa “Memang benar adanya santri laki-laki itu suka jail dan seenaknya dalam berpakaian tidak memakai baju taqwa (koko) dan peci/kopiah. Hal itu dilakukan agar terlihat lebih gaul dan keren ”. ujar Tiara dalam wawancara (Tiara, Wawancara 12 Juni 2023).

Dalam penjelasan pada saat wawancara di atas, sopan santun dalam hal berpakaian bisa disimpulkan bahwa setiap santri dan ustaz sudah melakukannya dengan peraturan dan ustaz memberikan contoh yang baik untuk ditiru santri. Peneliti melihat secara langsung, semua ustaz sudah menggunakan pakaian yang rapi, menutup aurat dan bersih. Untuk guru laki-laki menggunakan pakaian muslim lengkap seperti peci/kopiah, baju taqwa/koko dan memakai sarung. Sedangkan guru perempuan memakai baju gamis dan menutup aurat kecuali wajah dan telapak tangan. Untuk santri laki-laki memakai peci, baju taqwa dan sarung atau celana panjang bahan. Sedangkan santri perempuan memakai gamis menutup semua aurat atau memakai lengan panjang dan rok panjang.

Selain metode diatas ustaz juga menggunakan strategi lain untuk pembentukan akhlak santri TPA Darul Hidayah, yaitu menggunakan strategi program disiplin sholat jama'ah 5 waktu.

c. Sholat Berjamaah

TPA Darul Hidayah memiliki satu program religi, yaitu program disiplin sholat berjama'ah yang dilaksanakan 5 waktu setiap hari. Program ini secara tidak langsung mengajak juga kepada wali murid khususnya orang tua laki-laki (Ayah) untuk pembiasaan sholat berjama'ah pula, karena santri-santri Darul Hidayah menjadi contoh dikalangan keluarga masing-masing. Dibeberapa kejadian ada pula santri yang mengajak ayahnya untuk sholat berjama'ah ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan penelitian yang tentang “Peran ustaz Dalam Membentuk Akhlak Santri di Desa Curug Pinggir Rt 004/004 Gunung Sindur Bogor” antara lain :

1. Peran ustaz di desa curug dalam pembentukan akhlak santri sudah menjalankannya dengan cukup baik, guru ngaji melaksanakan perannya antara lain :
 - a. Ustaz sebagai pendidik : sosok ustaz menjadi maskot pertama dan utama dan panutan bagi santri-santri dan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, paling tidak guru ngaji harus mempunyai keperibadian yang baik diantaranya religius, disiplin, jujur, mudah bergaul, serta memiliki komunikasi yang baik. Seorang ustaz harus memiliki kepribadian yang baik karena ustaz sebagai uswah (contoh) bagi santri-santrinya. Jika ingi santrinya baik maka harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu sesuai dengan ungkapan “*kaifa yastaqimu dzul wal dzul ghairu waz*” bagaimana bayangan itu akan lurus sedangkan tongkatnya bengkok.
 - b. Ustaz sebagai pembimbing : ialah guru yang bisa menunjukan jalan yang lebih baik, tidak hanya membimbing secara fisisk saja akan tetapi sampai pada emosional dan spiritualnya dengan lebih kompleks. Hal ini dilakukan rutin secara terus menerus, dikarenakan pembentukan akhlak santri ini akan menjadi suatu pembiasaan yang tidak hanya dilakukan satu kali dalam kegiatan sehari-hari. Melainkan akan melekat dan dipraktekkan seterusnya.

- c. Ustaz sebagai pengajar : ustaz di desa Curug pada saat kegiatan belajar mengajar sudah menerapkan beberapa metode dalam pembelajarannya, contohnya seperti metode tahsin, talaqqi serta praktik dsb yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya dan memanfaatkan media yang ada.
 - d. Ustaz sebagai evaluator : ustaz melakukan pendekatan kepada santri untuk mencari informasi, setelah itu memberikan arahan dan nasehat kepada santri yang bermasalah. Evaluasi atau penilaian ialah salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi seorang guru dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran berjalan dengan semestinya. Baik kekurangan ataupun pencapaian belajar bisa diketahui dengan evaluasi atau penilaian tentunya evaluasi yang baik harus menggunakan instrumen yang tepat pula untuk bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
2. Akhlak santri-santri TPA Darul Hidayah :
- a. Pembiasaan dalam perilaku baik : Santri-santri TPA Darul Hidayah sudah dapat menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik terutama dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Mulai dari mengucapkan salam dan mencium tangan kepada orang tua dan guru pada saat pergi maupun pulang mengaji sampai membungkukkan badan dan mengucap permisi saat hendak lewat di depan yang lebih tua dari mereka. Serta pembiasaan 5S (Salam, Sapa Senyum, Sopan dan Santun).

- b. Sopan dalam bertutur kata : Dalam hal ini seorang guru ngaji harus menerapkannya terlebih dahulu agar dirinya terbiasa memiliki bahasa yang baik, sopan, lembut, dan tidak kasar terhadap santri sesuai sabda nabi :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya : Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat maka, hendaklah berkata-kata yang baik atau diam. (H.R Bukhari dan Muslim)

- d. Sopan santun dalam berpakaian : hal ini menjadi salah satu dari pembentukan akhlak santri yang harus diterapkan kepada seluruh warga TPA Darul Hidayah baik guru-guru maupun santri-santri yang berada di TPA Darul Hidayah harus memiliki sopan santun dalam berpakaian. Dan apabila ada yang berpakaian tidak sopan maka akan mendapat teguran dalam bentuk nasehat tanpa mendeskriminasi santri tersebut. Dengan itu, mengurangi rasa malu santri yang dilakukannya sendiri atas kecerobohannya tersebut.

B. Saran

Dalam penelitian ini yang berkenaan dengan peran ustaz dalam membentuk akhlak santri di TPA Darul Hidayah Desa Curug Rt 004/004 Gunung Sindur, peneliti memberikan beberapa manfaat yang membangun semoga bermanfaat, antara lain :

1. Belum maksimalnya pengawasan setelah kegiatan belajar yang sering terjadi. Hal ini yang menjadi santri leluasa dalam bertutur kata dan berperilaku kurang baik di sekitar lingkungan TPA sesuka hati. Jadi setiap hari guru hendaknya memperhatikan santri untuk memantau setelah belajar mengajar berlangsung.
2. Program-program yang sudah ada dan diterapkan di TPA Darul Hidayah sudah sangat baik serta membantu santri-santri dalam pembentukan akhlak dengan berbagai macam metode seperti sholat berjama'ah hafalan surah pendek dan lain sebagainya. Akan tetapi pada pelaksanaan mengaji Iqro, Juz Amma atau Al-Qur'an santri yang sudah selesai mengaji menjadi pengganggu pada santri yang sedang antri mengaji dan cenderung digunakan untuk mengobrol dan bercanda. Jadi kedepanya untuk setiap kegiatan mengaji dibagi dengan santri yang sudah baik membaca Al-Qur'anya untuk menyimak bacaan-bacaan dari teman-temanya. Dengan demikian, membantu guru ngaji dalam menyelesaikan program mengaji dengan baik serta lebih efektif. Berikutnya ialah dalam upaya pembentukan akhlak santri ini para santri dikenalkan dengan materi kajian yang termaktub dalam kitab Ta'limul Muta'allim.
3. Berkaitan dengan guru ngaji, hendaknya memberikan jarak kepada santri dan tidak berlebihan dalam berinteraksi agar tidak terkesan memanjakan

santri. Yang ditakutkan ialah ketika guru ngaji dan santri tidak mempunyai jarak menyebabkan santri melonjak dalam berperilaku khususnya diluar jam belajar mengajar dan secara tidak langsung menjadikan santri terkikis dari akhlak itu sendiri yang sudah dibentuk dan dampak positifnya pula ialah tidak menghilangkan marwah kewibawaan guru ngaji sebagai pendidik terhadap santri-santri.

4. Peneliti melihat akhlak santri-santri TPA Darul Hidayah sudah memiliki akhlak yang cukup baik, serta mentaati semua yang telah diajarkan oleh guru ngaji. Akan tetapi semua itu berjalan pada saat dalam pengawasan guru ngaji saja, sedangkan pada saat tidak dalam pengawasan guru ngaji banyak santri yang tidak terpantau dari segi akhlaknya, seperti tutur katanya sampai membuang sampah tidak pada tempatnya. Olehkarenanya, lebih diperkuat dalam pengawasan guru ngaji terhadap santri-santri untuk membentuk akhlak santri yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an surah Al-Shaff : 2-3
- Amin, H. Samsul Munir. *Ilmu akhlak*. Amzah, 2022
- Amin, Syukur. *Pendidikan akhlak dalam Alquran menurut tafsir al-Mishbah dan relevansinya dengan pendidikan Islam masa modern: Surah Ali Imran ayat 159, Surat al-An'am ayat 151*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Aminudin. *Upaya konseling Sufistik Dalam Membina Karakter Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Margoyoso Pati*, 2022.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999
- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: Animage, 2019.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam *UUD dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Faturrohman, Muhammad, *Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Fatahillah, Faizal Rois. "Penyegaran Pendidikan Islam; Wacana Redevinisi Dan Dekonstruksi." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2014).
- Fadhallah, R. A. *Wawancara*. Unj Press, 2021.
- Kementrian agama RI, *Mushaf Al Qur'an Dan Terjemahanya*. Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Karakteristik Umat Terbaik*. Gema Insani, 1996.
- Maulana, Rahmat. *Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Hikayat Malem Diwa Melalui Seni Budaya (Rapa'i) Studi Kasus Komunitas Budaya Rapa'i Aceh Meusyuhu (Bur'am)*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Nazihatudin, Atiq Syaunqiyatun. *Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Riyadhussholihin Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Cirebon*. Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Nizar, S, *Sejarah Pendidikan Islam* . Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Rahayu, Puji, and Indah Anisykurlillah. "Pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas dan media terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial." *Accounting Analysis Journal* 4.3 (2015).
- Rismayani, R., Afiif, A., Ilyas., & Ismail, *Pencapaian Indikator Sekolah Ramah Anak Pada Paud Di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo*. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2021

Rusdiansyah, Mohamad. *Motivasi belajar yang terkandung dalam al-qur'an surah al-mujadalah ayat 11*. BS thesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Rohman, Abdul. "Perbandingan konsep kurikulum KTSP 2006 dan kurikulum 2013 kajian standar isi pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP." *Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2015).

Siroj, Said Aqil; *Kaidah Ushul Fikih dan Tasawuf*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. (2006)

Suparno, Paul. *Action Riset: Riset Tindakan Utk Pend*. Grasindo, 2008.

Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.

Tantowi, M. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Hadits Arba'in Karangan Imam An-Nawawi*. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta : Balai Pustaka, 2016.

Zakki, Ahmad Izudin. *Peran guru ngaji dalam pembinaan akhlaq pemuda di Dusun Andan Desa Canggal Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA**KETUA PIMPINAN TPA DARUL HIDAYAH KP CURUG RT 004/004
GUNUNG SINDUR BOGOR**

Interview : H Ust Munadih Yassalam

Jabatan : Ketua Pimpinan TPA Darul Hidayah

Hari/Tanggal : Sabtu, 3-4 Juni 2023

Tempat : Kediaman beliau Desa Curug Rt 04/04

Pewawancara : Ahmad Fahri

1. Sudah berapa lama Ustadz menjadi ketua pimpinan TPA Darul Hidayah?
2. Mengenai pembentukan akhlak santri, bagaimana cara Ustadz untuk mengenalkan akhlak kepada santri?
3. Contoh atau teladan apa saja yang telah ditunjukkan untuk membentuk akhlak santri ?
4. Apa saja bentuk-bentuk yang diselenggarakan TPA Darul Hidayah dalam pembinaan pembentukan akhlak pada santri?
5. Selain program mengaji Iqro dan Al-Qur'an, program apalagi yang ada untuk membentuk akhlak santri ?
6. Apa Tujuan dari program tersebut ?
7. apakah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh TPA telah menunjukkan hasil yang maksimal?
8. Apakah ada pengaruhnya dari program yang diselenggarakan oleh TPA dengan pembentukan akhlak santri disini?
9. Bagaimana pandangan ustadz tentang akhlak santri TPA Darul Hidayah?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA**PERAN USTAZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI TPA DARUL
HIDAYAH KP CURUG RT 004/004 GUNUNG SINDUR BOGOR**

Interview : Ustazah Linawati Prastiti S.Pd

Jabatan : Guru Ngaji TPA Darul Hidayah

Hari/Tanggal : Selasa 6 Juni 2023

Tempat : TPA Darul Hidayah

Pewawancara : Ahmad Fahri

1. Sudah berapa lama Ustazah menjadi guru ngaji di TPA Darul Hidayah ini?
2. Mengenai perihal akhlak santri, bagaimana cara ibu untuk mengenalkan akhlak kepada siswa ?
3. Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh Ustazah?
4. Metode apa saja yang ustazah terapkan dalam membentuk akhlak santri?
5. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana kelas yang bernuansa akhlak?
6. Seperti apakah bentuk-bentuk kegiatan pembinaan dalam pembentukan akhlak santri?
7. Apa saja hambatan atau tantangan dalam pembentukan akhlak santri?
8. Apa saja faktor pendukung yang memberikan kemudahan bagi peran guru ngaji dalam pembentukan akhlak santri?
9. Bimbingan dan arahan seperti apa yang ustadzah berikan kepada santri agar memiliki akhlak yang baik?
10. Bagaimana ustadzah menerapkan kepada santri agar memiliki tutur kata yang baik?

11. Apa dan bagaimana cara ustadzah dalam menanggulangi santri yang memiliki akhlak yang tidak baik ?
12. Apa saja yang ustazah lakukan dalam mengajarkan santri untuk selalu menghindari berkata kasar, kotor dan sombong didepan guru?
13. Apakah ustadzah selalu mengajarkan santri untuk membiasakan minta maaf jika melakukan

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN USTAZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI TPA DARUL
HIDAYAH KP CURUG RT 004/004 GUNUNG SINDUR BOGOR

Interview : Ustadz Risyan Nul Hasan

Jabatan : Guru Ngaji TPA Darul Hidayah

Hari/Tanggal : Selasa 6 Juni 2023

Tempat : TPA Darul Hidayah

Pewawancara : Ahmad Fahri

1. Sudah berapa lama Ustadz menjadi guru ngaji di TPA ini?
2. Mengenai perihal akhlak siswa, bagaimana cara bapak untuk mengenalkannya kepada siswa ?
3. Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh bapak kepada siswa?
4. Metode apa yang bapak terapkan dalam membentuk akhlak siswa?
5. Seperti apa kegiatan dalam pembentukan akhlak siswa?
6. Apa saja hambatan atau tantangan dalam pembentukan akhlak siswa?
7. Bimbingan dan arahan seperti apa yang bapak berikan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik?
8. Bagaimana bapak menerapkan kepada siswa agar memiliki tutur kata yang baik?
9. Bagaimana cara bapak dalam menanggulangi siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik ?
10. Apakah bapak selalu mengajarkan siswa untuk membiasakan minta maaf jika melakukan kesalahan

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA**SANTRI TPA DARUL HIDAYAH KP CURUG RT 004/004 GUNUNG SINDUR
BOGOR**

Interview : Siti Faiza

Hari/tanggal : Senin, 12 Juni 2023

Tempat : TPA Darul Hidayah

Pewawancara : Ahmad Fahri

1. Nama kamu siapa?
2. Apakah kamu dikenalkan tentang akhlak oleh guru ngaji ?
3. Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh guru ngaji kepada kamu?
4. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?
5. Pernahkah kamu melanggar tata tertib TPA? Dan apa yang kamu langgar lalu hukuman apa yang diterima?
6. Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai?
7. Apakah kamu selalu menerima setiap arahan dan bimbingan dari guru ngajimu?
8. Apakah kamu selalu mentaati perintah dari guru ngaji?
9. Apakah kamu selalu menghindari berkata kasar dan kotor kepada siapapun?
10. Apakah kamu selalu memakai pakaian yang rapi, bersih berdasarkan tata tertib yang ada di TPA?
11. Apakah kamu selalu menghormati dan menghargai semua orang?
12. Apakah kamu dan teman-teman selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan?

13. Apakah kamu dan teman-teman selalu memberi salam setiap bertemu guru ngaji?
14. Apakah kamu selalu mengharagi pendapat orang lain?
15. Apakah kamu selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong apabila membutuhkan pertolongan, mengucapkan permisi pada saat lewat didepan guru ngaji dan teman-taman serta mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh seseorang baik itu berbentuk materi ataupun jasa?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA**SANTRI TPA DARUL HIDAYAH KP CURUG RT 004/004 GUNUNG SINDUR
BOGOR**

Interview : Tiara Uzma

Hari/tanggal : Selasa, 12 Juni 2023

Tempat : TPA Darul Hidayah

Pewawancara : Ahmad Fahri

1. Nama kamu siapa?
2. Apakah kamu dikenalkan tentang akhlak oleh guru ngajimu ?
3. Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh guru ngaji kepada kamu?
4. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?
5. Pernahkah kamu melanggar tata tertib TPA? Dan apa yang kamu langgar lalu hukuman apa yang diterima?
6. Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai?
7. Apakah kamu selalu menerima setiap arahan dan bimbingan dari guru ngaji?
8. Apakah kamu selalu mentaati perintah dari guru ngajimu?
9. Apakah kamu selalu menghindari berkata kasar dan kotor kepada siapapun?
10. Apakah kamu selalu memakai pakaian yang rapi, bersih berdasarkan tata tertib di TPA?
11. Apakah kamu selalu menghormati dan menghargai semua orang?
12. Apakah kamu dan teman-teman selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan?

13. Apakah kamu dan teman-teman selalu memberi salam setiap bertemu guru ngaji?
14. Apakah kamu selalu mengharagi pendapat orang lain?
15. Apakah kamu selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong apabila membutuhkan pertolongan, mengucapkan permisi pada saat lewat didepan guru dan teman-taman serta mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh seseorang baik itu berbentuk materi ataupun jasa?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA**SANTRI TPA DARUL HIDAYAH KP CURUG RT 004/004 GUNUNG SINDUR
BOGOR**

Interview : Arka

Hari/tanggal : Selasa, 12 Juni 2023

Tempat : TPA Darul Hidayah

Pewawancara : Ahmad Fahri

1. Nama kamu siapa?
2. Apakah kamu dikenalkan tentang akhlak oleh guru ngajimu ?
3. Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh guru ngaji kepada kamu?
4. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?
5. Pernahkah kamu melanggar tata tertib TPA? Dan apa yang kamu langgar lalu hukuman apa yang diterima?
6. Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai?
7. Apakah kamu selalu menerima setiap arahan dan bimbingan dari guru ngaji?
8. Apakah kamu selalu mentaati perintah dari guru ngaji?
9. Apakah kamu selalu menghindari berkata kasar dan kotor kepada siapapun?
10. Apakah kamu selalu memakai pakaian yang rapi, bersih berdasarkan tata tertib TPA?
11. Apakah kamu selalu menghormati dan menghargai semua orang?
12. Apakah kamu dan teman-teman selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan?

13. Apakah kamu dan teman-teman selalu memberi salam setiap bertemu guru ngaji?
14. Apakah kamu selalu mengharagi pendapat orang lain?
15. Apakah kamu selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong apabila membutuhkan pertolongan, mengucapkan permisi pada saat lewat didepan guru dan teman-taman serta mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh seseorang baik itu berbentuk materi ataupun jasa?

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA**PERAN USTAZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI TPA****DARUL HIDAYAH DESA CURUG**

Interview : Ustadz H Munadih Yassalam

Jabatan : Ketua Pimpinan TPA Darul Hidayah

Hari/Tanggal : Sabtu-minggu, 3-4 Juni 2023

Tempat : Kediaman beliau Desa Curug Rt 04/04

Pewawancara : Ahmad Fahri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ustadz menjadi ketua pimpinan TPA Darul	Saya menjadi ketua pimpinan TPA Darul Hidayah sejak tahun 2018, kurang lebih sudah 5 tahun.
2.	Mengenai pembentukan akhlak santri, bagaimana cara Ustadz untuk mengenalkan akhlak kepada santri?	Cara mengenalkan akhlak, yang saya lakukan biasanya tidak hanya pada saat pembelajaran dimulai namun pada saat di pengajian wali murid baik bapak-bapak maupun ibu-ibu saya syiarkan makna-makna akhlakul karimah melalui metode

		ceramah, agar tercapainya tujuan dan terjalinya 2 arah antara santri dan wali santri sama-sama mengetahui makna akhlak itu sendiri.
3.	Contoh atau teladan apa saja yang ditunjukkan untuk membentuk akhlak santri ?	Tentunya ketika kita menginginkan santri didik berakhlak harus dimulai dari diri sendiri saya selalu memberikan contoh ketika bertemu dengan orang tua saya dimanapun misal orang tua saya sedang menanti untuk sholat berjama'ah saya selalu menghampiri beliau lalu cium tangan kepada beliau, contoh lain ketika saya hendak berpergian saya selalu pamin minta izin cium tangan dan sealalu meminta do'a dari beliau.
4.	Apa saja bentuk-bentuk atau program yang diselenggarakan TPA Darul Hidayah dalam	Program yang sudah dijalankan ialah program mengaji iqro', Al-Qur'an dan

	pembinaan pembentukan akhlak santri?	belajar tajwidnya, serta pembiasaan sholat jama'ah, dan pembiasaan 5s.
5.	Selain program mengaji Iqro dan Al-Qur'an, program apalagi yang sekolah keluarkan untuk membentuk akhlak santri ?	Pada tahun-tahun ini tepatnya 2 tahun lalu santri-santri sudah diajarkan hadist-hadist tentang akhlak itu sendiri, seperti hadist senyum, larangan marah, bagaimana akhlak berbicara dsb. Serta ada program diluar jam belajar yaitu hadroh.
6.	Apa Tujuan dari program tersebut ?	Tujuannya ialah untuk membantu perkembangan akhlak dengan baik serta meningkatkan bakat santri pada seni khususnya hadroh.
7.	Apakah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di TPA telah menunjukkan hasil yang maksimal?	Semua program pasti membutuhkan proses untuk berhasil. Akan tetapi dengan berjalannya program-program yang ada di TPA paling tidak menambah pengetahuan dan kebiasaan santri-santri dalam

		berakhlakul karimah. Maka dari itu hasilnya dapat dilihat dengan kegiatan santri yang mulai terbiasa dengan berakhlak baik. Dan untuk sejauh ini tentunya sudah terlihat hasil dari penanaman akhlak itu sendiri.
8.	Apakah ada pengaruhnya dari program yang diterapkan oleh TPA dengan pembentukan akhlak santri disini?	Tentunya pasti ada. Karena apabila tidak adanya program-program tersebut. Belum tentu santri dapat menjadi akhlak yang lebih baik dari sebelumnya. Walaupun belum mencapai kata maksimal.
9.	Bagaimana pandangan ustadz tentang akhlak santri TPA Darul Hidayah ini?	Pandangan saya tentang akhlak santri ini, cukup baik karena terlihat dari pembiasaan ketika di TPA, akan tetapi memang harus lebih diperhatikan lagi. Karena mereka berada ditengah-tengah kondisi yang kurang efektif baik dari media sosial

		maupun lingkungan teman sekitar yang sangat bisa mempengaruhi akhlak yang sudah dibentuk di TPA.
--	--	---

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA
PERAN USTAZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI TPA
DARUL HIDAYAH DESA CURUG

Interview : Ustazah Linawati Prastiti S.Pd

Jabatan : Guru Ngaji Desa Curug

Hari/Tanggal : Selasa-Kamis, 6-8 Juni 2023

Tempat : TPA Darul Hidayah

Pewawancara : Ahmad Fahri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ustazah menjadi guru ngaji di TPA Darul Hidayah ini?	Alhamdulillah saya kurang lebih sudah 2 tahun mengajar di TPA Darul Hidayah, sejak tahun 2021.
2.	Mengenai perihal akhlak santri, bagaimana cara ibu untuk mengenalkan akhlak kepada siswa ?	Ada 2 cara untuk mengenalkan kepada santri akhlakul karimah : pertama, tentunya dengan materi ketika berlaajar mengajar berlangsung. Kedua, dengan Mengenalanya dengan cara memberi contoh kepada santri dalam bentuk perbuatan, lalu kemudian dengan lisan, dan

		menegur santri jika melakukan tindakan yang salah.
3.	Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh Ustazah?	Tidak jauh dari kompetensi kepribadian guru ngaji itu sendiri yang harus memiliki kepribadian mantap, stabil, berwibawa, bijaksana dan adil, arif dan berakhlak mulia. Semua itu akan dilihat oleh santri dan ditiru. Maka dari itu, saya sendiri lebih kepada mengarah menjaga bahasa yang baik dan santun, berpakaian rapi dan bersih dan juga berpenampilan sebaik dan sebagaimana mestinya kita sebagai seorang guru ngaji yang musti menjadi tauladan yang baik untuk santri.
4.	Metode apa saja yang ustazah terapkan dalam membentuk akhlak santri?	Dalam pembelajaran biasanya lebih kepada metode ceramah, demonstrasi, bermain peran, praktek dan dengan menggunakan media, untuk

		menampilkan kisah-kisah yang dimana dapat diambil hikmah dan manfaatnya oleh santri.
5.	Bagaimana cara ustazah menciptakan suasana kelas yang bernuansa akhlak?	Membuat kerja kelompok dengan tema perilaku baik. Contohnya perilaku jujur, 4 kata ajaib maaf tolong permisi dan terima kasih, serta 5S senyum salam sapa sopan dan santun. Selalu memulai dan menutup belajar dengan do'a. Karena setiap santri berbeda-beda akhlaknya. lalu kemudian saling memberikan komentar tentang akhlak perilaku teman-temannya, dengan tujuan agar mengenal karakter santri-santri dengan baik. Jika ada yang kurang, saya menambahkan dan meluruskan memberikan penjelasannya.
6.	Seperti apakah bentuk-bentuk kegiatan pembinaan dalam pembentukan akhlak santri?	Dari TPA ada program mengulang dan diberikan minimal 1 hadist sebelum

		mengaji Al-Qur'an dan Iqro dimulai dan sholat berjama'ah di musollah. Kemudian magang untuk melihat perkembangan diri pada akhlak santri. Serta memonitoring santri dalam kegiatan sehari-harinya baik di TPA maupun dirumahnya agar lebih termonitoring sejauh mana pembentukan akhlak pada santri.
7.	Apa saja hambatan atau tantangan dalam pembentukan akhlak santri?	Peran orangtua yang kurang maksimal, dikarenakan santri-santri mempunyai latar belakang yang bermacam-macam ada yang sudah bercerai, sampai yang sudah meninggal dunia sehingga kurangnya perhatian, kemudian yang kedua adalah lingkungan. Dimana lingkungan yang kurang baik bisa mempengaruhi santri untuk melakukan hal-hal yang kurang baik pula.

8.	Apa saja faktor pendukung yang memberikan kemudahan bagi peran guru ngaji dalam pembentukan akhlak santri?	Faktor pendukungnya, karena TPA dibentuk dengan lingkungan berbasis akhlak yang mengembangkan bina diri, selain itu mata pelajarannya semi pesantren seperti imla, tajwid baca tulis Al-Qur'an serta Fiqih.
9.	Bimbingan dan arahan seperti apa yang ustadzah berikan kepada santri agar memiliki akhlak yang baik?	Bimbingan yang saya berikan tentunya dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang baik, contoh yang baik pula. Kemudian dengan kita selalu melakukan pendekatan terhadap santri, karena dengan kita melakukan pendekatan, kita menjadi tahu dan paham kondisi santri tersebut. Setelah itu, saya selalu mengevaluasi diri dan juga santri agar kita selalu tahu sejauh mana keberhasilan yang dilakukan, dan kekurangan yang ada.

10.	Bagaimana ustadzah menerapkan kepada santri agar memiliki tutur kata yang baik?	Pertama, saya selalu menerapkan kepada diri sendiri terlebih dahulu untuk bisa membiasakan berbicara yang baik, karena jangan sampai kita menyuruh santri untuk berbicara sopan sedangkan kita tidak mencerminkan itu.
11.	Apa dan bagaimana cara ustadzah dalam menanggulangi santri yang memiliki akhlak yang tidak baik ?	Lebih menekankan kepada praktik. Karena teori saja tidak cukup menurut saya, sehingga harus dengan praktek langsung. Dan memberi teguran langsung jika menemukan santri yang kurang baik akhlaknya.
12.	Apa saja yang ustazah lakukan dalam mengajarkan santri untuk selalu menghindari berkata kasar, kotor dan sombong didepan guru?	Dengan kita sebagai guru ngaji tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar, menahan hawa nafsu. Akan tetapi memang sedikit sulit mengarahkan santri untuk tidak berbicara kasar dan kotor karena faktor lingkungan dan hal-hal yang mereka temukan di hp namun guru

		ngaji tetap terus memberikan teguran setiap menemui santri yang berbicara kasar atau kotor.
13.	Apakah ustadzah selalu mengajarkan santri untuk membiasakan minta maaf jika melakukan kesalahan ?	Tidak selalu. Tapi tetap diajarkan membiasakan minta maaf, dalam hal terkecil apapun. Ketika ada santri yang memiliki masalah dengan temannya, saya melakukan pendekatan, sehingga tahu apa permasalahan yang terjadi, lalu saya memberikan arahan agar mereka saling meminta maaf dan memaafkan.

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA
PERAN USTAZ MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI TPA DARUL

HIDAYAH DESA CURUG

Interview : Ustadz Risyan Nul Hasan

Jabatan : Guru Ngaji TPA Darul Hidayah

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Tempat : TPA Darul Hidayah

Pewawancara : Ahmad Fahri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ustadz mengajar di TPA Darul Hidayah?	Alhamdulillah saya kurang lebih ada 3 tahun mengajar di TPA Darul Hidayah, dari tahun 2020.
2.	Mengenai perihal akhlak santri, bagaimana cara ustadz untuk mengenalkannya kepada santri ?	Mengenalkannya dengan cara memberi contoh kepada santri dalam bentuk perbuatan, lalu kemudian dengan lisan, dan menegur santri jika melakukan tindakan yang salah.
3.	Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh ustadz kepada santri?	Tidak jauh dari kompetensi kepribadian guru ngaji itu sendiri yang harus memiliki

		kepribadian mantap, stabil, berwibawa, bijaksana dan adil, arif dan berakhlak mulia. Semua itu akan dilihat oleh santri dan ditiru. Maka dari itu, saya sendiri lebih kepada mengarah menjaga bahasa yang baik dan santun, berpakaian rapi dan bersih dan juga berpenampilan sebaik dan sebagaimana mestinya kita sebagai seorang guru ngaji yang musti menjadi tauladan yang baik untuk santri.
4.	Metode apa yang ustadz terapkan dalam membentuk akhlak santri?	Dalam pembelajaran biasanya lebih kepada metode ceramah, demonstrasi, bermain peran, praktek dan dengan menggunakan media, untuk menampilkan kisah-kisah yang dimana dapat diambil hikmah dan manfaatnya oleh santri.
5.	Seperti apa kegiatan dalam pembentukan akhlak santri?	Dari TPA ada program mengulang dan diberikan

		minimal 1 hadist sebelum mengaji Al-Qur'an dan Iqro dimulai dan sholat berjama'ah di musollah. Kemudian magang untuk melihat perkembangan diri pada akhlak santri. Serta memonitoring santri dalam kegiatan sehari-harinya baik di TPA maupun dirumahnya agar lebih termonitoring sejauh mana pembentukan akhlak pada santri.
6.	Apa saja hambatan atau tantangan dalam pembentukan akhlak santri?	Peran orangtua yang kurang maksimal, dikarenakan santri-santri mempunyai latar belakang yang bermacam-macam ada yang sudah bercerai, sampai yang sudah meninggal dunia sehingga kurangnya perhatian, kemudian yang kedua adalah lingkungan. Dimana lingkungan yang kurang baik bisa mempengaruhi

		santri untuk melakukan hal-hal yang kurang baik pula.
7.	Bimbingan dan arahan seperti apa yang ustadz berikan kepada santri agar memiliki akhlak yang baik?	Bimbingan yang saya berikan tentunya dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang baik, contoh yang baik pula. Kemudian dengan kita selalu melakukan pendekatan terhadap santri, karena dengan kita melakukan pendekatan, kita menjadi tahu dan paham kondisi santri tersebut. Setelah itu, saya selalu mengevaluasi diri dan juga santri agar kita selalu tahu sejauh mana keberhasilan yang dilakukan, dan kekurangan yang ada.
8.	Bagaimana cara ustadz menerapkan kepada santri agar memiliki tutur kata yang baik?	Pertama. Saya selalu menerapkan kepada diri sendiri terlebih dahulu untuk bisa membiasakan berbicara yang baik, karena jangan sampai kita menuruh santri untuk berbicara

		sopan sedangkan kita tidak mencerminkan itu.
9.	Bagaimana cara ustadz dalam menanggulangi santri yang memiliki akhlak yang tidak baik ?	Lebih menekankan kepada praktik. Karena teori saja tidak cukup menurut saya, sehingga harus dengan praktek langsung. Dan memberi teguran langsung jika menemukan santri yang kurang baik akhlaknya.
10.	Apakah ustadz selalu mengajarkan santri untuk membiasakan minta maaf jika melakukan kesalahan ?	Tidak selalu. Tapi tetap diajarkan membiasakan minta maaf, dalam hal terkecil apapun. Ketika ada santri yang memiliki masalah dengan temannya, saya melakukan pendekatan, sehingga tahu apa permasalahan yang terjadi, lalu saya memberikan arahan agar mereka saling meminta maaf dan memaafkan.

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA
PERAN USTAZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI TPA
DARUL HIDAYAH DESA CURUG

Interview : Siti Faiza
 Jabatan : Santri TPA Darul Hidayah
 Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023
 Tempat : TPA Darul Hidayah
 Pewawancara : Ahmad Fahri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama adik siapa?	Siti Faiza
2.	Apakah adik dikenalkan tentang akhlak oleh guru ngaji ?	Iya dikenalkan. Biasanya dikenalkan pada saat belajar di TPA dan diberi contoh sama guru ngaji.
3.	Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh guru ngaji kepada adik untuk penerapan akhlak?	Guru ngaji itu sangat sopan, murah senyum, terus rapi juga, serta datang tepat waktu. Jadi kita sebagai santri tidak santai-santai berangkat ke TPA dan selalu semangat.

4.	Apa aja kegiatan religius yang dilakukan di TPA ? Lalu apakah adik selalu mengikutinya?	Setiap hari sebelum melaksanakan pembelajaran kita mengulang dan menambah hadist-hadist pilihan, lalu mengaji IQro dan al-Qur'an lalu sebelum pulang kita melaksanakan sholat berjamaah. Iya selalu mengikutinya, karena itu wajib dan langsung dibina oleh guru ngaji.
5.	Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?	Kadang-kadang. Karena banyak kegiatan dirumah juga seperti membantu orang tua dalam bersih-bersih rumah serta menyiapkan peralatan untuk sekolah.
6.	Pernahkah kamu melanggar tata tertib yang berlaku di TPA? Dan apa yang adik langgar lalu hukuman apa yang diterima?	Pernah. Datang telat. Lalu saya tidak diperkenankan langsung masuk mengikuti kegiatan belajar, kemudian saya disuruh untuk membacakan surat pendek yang saya hafal sebagai

		bentuk hukuman, setelah itu dapat duduk kembali dan seperti biasa.
7.	Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai?	Kalau saya selalu mengikutinya sampai selesai, dan teman-teman juga seperti saya. Walaupun fokus belajar kita tidak teratur pada saat kegiatan belajar berlangsung.
8.	Apakah kamu selalu menerima setiap arahan dan bimbingan guru ngaji?	Iya. Selalu menerimanya, karena guru ngaji memberikan arahan nasehat dan bimbingan biasanya dilakukan ketika jam belajar hampir selesai.
9.	Apakah kamu selalu mentaati perintah guru ngaji?	Iya. Saya berusaha untuk selalu mentaati perintah guru ngaji.
10.	Apakah kamu selalu menghindari berkata kasar dan kotor kepada siapapun?	Kalau saya iya, karena dirumah juga diajarkan oleh orangtua untuk berbicara dengan baik dan sopan, namun temen-teme yang lain sebagian

		ada yang berkata kasar dan ada yang tidak.
11.	Apakah kamu selalu memakai pakaian yang sesuai, sopan, bersih dan menutup aurat?	Iya. Karena ada aturan yang cukup ketat dimana santri harus mentaati peraturan di TPA.
12.	Apakah kamu selalu menghormati dan menghargai semua orang?	Tergantung, kalau orang tersebut bisa menghargai saya, saya juga akan menghargainya. Tapi kalau ke guru, saya bersikap sopan dan santun. Karena guru adalah orang tua di TPA.
13.	Apakah kamu dan teman-teman selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan?	Kalau itu biasanya dilakukan secara spontan kak, jadi kadang menerimanya dengan tangan kanan kadang juga tangan kiri. Tapi karena terbiasa dengan tangan kanan, jadi lebih sering suka menggunakan tangan kanan dibanding tangan kiri.

14.	Apakah kamu dan teman-teman selalu memberi salam setiap bertemu guru ngaji?	Iya apabila bertemu dengan guru ngaji selalu mengucapkan salam dengan senyum serta mencium tangannya, tapi apabila gurunya sedang mengobrol dengan tamu, saya dan teman-teman tidak berani mengucapkan salam karena malu dan takut mengganggu.
15.	Apakah kamu selalu menghargai pendapat orang lain?	saya selalu menghargainya, dengan mendengarkan pendapat teman-teman sampai selesai tanpa adanya pemotongan pada saat teman sedang berbicara.
16.	Apakah kamu selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong apabila membutuhkan pertolongan, mengucapkan permisi pada saat lewat didepan guru dan teman-teman serta mengucapkan terima kasih apabila diberi	Iya, saya melakukannya semua, seperti meminta maaf apabila ada tutur kata yang salah pada saat mengobrol dengan teman dan menyinggungnya. Kemudian meminta tolong kepada teman-teman agar membantu

	sesuatu oleh seseorang baik itu berbentuk materi ataupun jasa?	membersihkan TPA. Selanjutnya permisi pada saat saya lewat didepan guru-guru maupun teman-teman. Terakhir saya mengucapkan terimakasih setelah saya dibantu atau ditolong baik itu berbentuk tenaga maupun pemberian apapun.
--	---	---

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA
PERAN USTAZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI TPA
DARUL HIDAYAH DESA CURUG

Interview : Tiara Uzma
 Jabatan : Santri TPA Darul Hidayah
 Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023
 Tempat : TPA Darul Hidayah
 Pewawancara : Ahmad Fahri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama adik siapa?	Tiara Uzma.
2.	Apakah adik dikenalkan tentang akhlak oleh guru ngaji?	Iya selalu dikenalkan. Pengenalan akhlak ini selalu ada disetiap kegiatan belajar berlangsung baik diawal maupun akhir materi pembelajaran.
3.	Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh guru ngaji kepada adik untuk penerapan akhlak?	Guru ngaji itu sangat baik, murah senyum, terus cantik juga. Jadi saya semangat dalam belajar.

4.	Apa aja kegiatan religius yang dilakukan di TPA ? Lalu apakah adik selalu mengikutinya?	Setiap hari sebelum melaksanakan pembelajaran kita mengulang dan menambah hadist-hadist pilihan, lalu mengaji Iqro dan al-Qur'an lalu sebelum pulang kita melaksanakan sholat berjamaah. Iya selalu mengikutinya, karena itu wajib dan langsung dibina oleh guru ngaji.
5.	Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?	Iya saya tepat waktu. Karena jarak rumah saya tidak terlalu jauh dari TPA dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki.
6.	Pernahkah kamu melanggar tata tertib ? Dan apa yang adik langgar lalu hukuman apa yang diterima?	Alhamdulillah belum pernah kak. Karena saya selalu mentaati apa saja tata tertib dan peraturan yang berlaku.
7.	Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai?	Iya saya mengikutinya sampai selesai.

8.	Apakah kamu selalu menerima setiap arahan dan bimbingan guru ngaji?	Iya pasti itu kak. Karena guru selalu membimbing yang dari baik agar menjadi lebih baik dan diarahkan menuju jalan yang benar.
9.	Apakah kamu selalu mentaati perintah guru ngaji?	Berusaha untuk selalu mentaati perintah guru ngaji demi kebaikan kita kedepannya dan selagi perintah guru ngaji masih dibilang masuk akal.
10.	Apakah kamu selalu menghindari berkata kasar dan kotor kepada siapapun?	Kalau saya iya, karena dirumah juga diajarkan oleh orangtua untuk berbicara dengan baik serta lingkungan saya yang mendukung juga. Akan tetapi teman-teman ada yang beberapa berbicara kasar dan kotor.
11.	Apakah kamu selalu memakai pakaian yang sesuai, sopan, bersih dan menutup aurat?	Iya. Karena ada aturan yang cukup ketat dimana santri harus mentaati peraturan di TPA.

12.	Apakah kamu selalu menghormati dan menghargai semua orang?	Iya, karena diajarkan dari guru ngaji kepada kita harus selalu menghormati semua orang terutama orang tua dan guru kita.
13.	Apakah kamu dan teman-teman selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan?	Kalau saya selalu melakukannya. Sedangkan teman-teman saya beberapa ada yang menggunakan tangan apa saja pada saat membayar maupun mendapatkan sesuatu.
14.	Apakah kamu dan teman-teman selalu memberi salam setiap bertemu guru ngaji?	Terkadang iya, kadang juga tidak. Karena saya orangnya malu kak.
15.	Apakah kamu selalu menghargai pendapat orang lain?	Tentu saja kak. Apalagi saya pendiam kak tidak suka ada pertengkaran dan lebih suka kedamaian.
16.	Apakah kamu selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong apabila membutuhkan pertolongan, mengucapkan permisi pada saat	Iya, saya melakukannya semua itu kak. Karena saya sudah diajarkan pada saat saya masih dibangku sekolah dasar.

	lewat didepan guru ngaji dan teman-taman serta mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh seseorang baik itu berbentuk materi ataupun jasa?	
--	--	--

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA
PERAN USTAZ DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI TPA
DARUL HIDAYAH DESA CURUG

Interview : Muhammad Azril

Jabatan : Santri TPA Darul Hidayah

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023

Tempat : TPA Darul Hidayah

Pewawancara : Ahmad Fahri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama kamu siapa?	Muhammad Azril
2.	Apakah kamu dikenalkan tentang akhlak oleh guru ngaji ?	Iya dikenalkan. Dan kata teman-teman saya slalu dikenalkan dalam setiap belajar.
3.	Apa saja contoh atau teladan yang ditunjukkan oleh guru ngaji kepada kamu untuk penerapan akhlak?	Guru ngaji itu sangat cantik kak. Selain cantik baik murah senyum tapi tegas dalam mendidik serta mengajarnya kak. Jadi ada waktunya masing-masing untuk bercanda dan saat serius kak.

4.	Apa aja kegiatan religius yang dilakukan di TPA ? Lalu apakah adik selalu mengikutinya?	Setiap hari sebelum melaksanakan pembelajaran kita mengulang dan menambah hadist-hadist pilihan, lalu mengaji Iqro dan al-Qur'an lalu sebelum pulang kita melaksanakan sholat berjamaah. Iya selalu mengikutinya, karena itu wajib dan langsung dibina oleh guru ngaji.
5.	Apakah kamu selalu datang tepat waktu ?	Kadang-kadang. Karena suka dadakan dalam menyiapkan apapun kak. Jadi suka telat.
6.	Pernahkah kamu melanggar tata tertib TPA? Dan apa yang kamu langgar lalu hukuman apa yang diterima?	Sering kak. Datang terlambat, terus memakai pakaian yang tidak rapih. Hukumannya saya sering sekali setor surah pilihan dan diberi nasehat dan motivasi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama oleh guru ngaji.

7.	Apakah kamu selalu mengikuti pembelajaran sampai selesai?	Kalau saya selalu mengikutinya sampai selesai itu harus. Tetapi pembelajarannya tau atau tidaknya saya suka lupa kak. Karena kadang kurang fokus.
8.	Apakah kamu selalu menerima setiap arahan dan bimbingan guru ngaji?	Iya. Selalu menerimanya kak, kan saya sering dipanggil sama semua guru ngaji kak. Jadi semakin kesini saya semakin baik berkat perhatian guru ngaji kepada saya.
9.	Apakah kamu selalu mentaati perintah guru ngaji?	Saya mentaatinya kak.
10.	Apakah kamu selalu menghindari berkata kasar dan kotor kepada siapapun?	Saya kurang tau ya kak. Karena menurut teman-teman saya. Saya itu orangnya suka ngomong apa aja kak, jadi kadang tanpa sadar suka berbicara kotor bahkan kasar kak. Dan itu karena faktor lingkungan.

11.	Apakah kamu selalu memakai pakaian yang sesuai, sopan, bersih dan menutup aurat?	Kadang iya kak, ya karena buru-buru dari rumah gak dirapihkan dan lupa tidak diperrhatikan, jadinya dapat teguran dari setiap guru ngaji kak.
12.	Apakah kamu selalu menghormati dan menghargai semua orang?	Tergantung situasi dan kondisi kak. Tetapi apabila sama orang yang lebih tua seperti guru orang tua saya lebih menghormati. Akan tetapi saya tidak suka ada dibawah tekanan kak, yang bisa menjadikan saya hilang rasa hormat kepada siapapun.
13.	Apakah kamu dan teman-teman selalu menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan?	Untuk hal itu diajarkan kak kalau tangan kanan itu lebih baik. Tetapi saya pribadi kadang menggunakan tangan apa saja walaupun sudah diajarkan tetapi tidak bisa menghilangkan kebiasaan saya sendiri.

14.	Apakah kamu dan teman-teman selalu memberi salam setiap bertemu guru ngaji?	Iya kak. Saya selalu salam dan cium tangan kepada semua guru. Apabila saya masuk tepat waktu.
15.	Apakah kamu selalu menghargai pendapat orang lain?	Iya kak saya menghargainya. Karena setiap orang memiliki pemahaman masing-masing. Jadi saya selalu menghargainya.
16.	Apakah kamu selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan, meminta tolong apabila membutuhkan pertolongan, mengucapkan permisi pada saat lewat didepan guru ngaji dan teman-teman serta mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu oleh seseorang baik itu berbentuk materi ataupun jasa?	Iya, saya melakukannya semua. Tetapi yang sangat sulit bagi saya adalah kata tolong dan maaf kak, karena hal itu kadang tidak sesuai sama kesalahan saya dan bukan saya yang ingin meminta tolong kak.

Lampiran 13

DOKUMENTASI

Wawancara bersama Ketua Pimpinan TPA Darul Hidayah Ust H Munadih

Yassalam





Dokumentasi bersama santri-santri TPA Darul Hidayah Kp Curug Rt 004/004 Gunung Sindur Bogor

KURIKULUM TPQ DARUL HIDAYAH			
DAFTAR KOMPETENSI DASAR MARJALAH 1 (SANTRI USIA ≤ TK)			
SEMESTER GANJIL			
NO	STANDAR KOMPETENSI	Keterangan	
		Indikator	Alokasi waktu
Iqro'/ Tajwid			
1.	Membaca sesuai tajwid	1. Santri mampu mengucapkan huruf sesuai contoh dari usuludh dengan benar 2. Santri dapat menghafal huruf dan membacanya sesuai tingkat iqro' dengan tepat	26 kali pertemuan
2.	Menulis	Santri dapat mengerjakan soal yang dikemas dalam bentuk permainan dan menulis atau menyalin bacaan dari iqro' sesuai tingkatnya dengan benar	
Doa Harian			
1.	Doa akan tidur	Santri mampu menghafal doa-doa harian dengan lancar	5 kali pertemuan
2.	Doa orang tua		
3.	Doa mau belajar		
Hafalan Surat Pendek			
1.	Al Fatihah	Santri mampu menghafal surat-surat pendek dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya dengan benar	6 kali pertemuan
2.	Al Ikhlas		
3.	An Naas		
Sholat			
1.	Jumlah rekaat sholat fardhu	1. Santri dapat memahami materi dan menghafal bacaan dengan benar	5 kali pertemuan
2.	Takbir	2. Santri dapat memprak-	

Kurikulum TPA Darul Hidayah

Lampiran 14



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

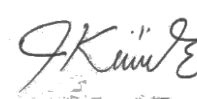
Knowledge, Faith, Wisdom

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Fahri

Judul : Peran Guru Ngaji Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Desa Curug

Pembimbing : Kurniawati Rahmah M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 22 Juni 2022	Perbaikan Bab 1 dan Konsultasi Bab 2	
2	Kamis, 28 Juli 2022	Perbaikan Bab 2 dan Konsultasi Bab 3	
3	Minggu, 07 Agustus 2022	Perbaikan Bab 3 dan teknis pendaftaran Seminar Proposal	
4.	Selasa, 3 Januari 2023	Seminar Proposal	
5.	Kamis, 12 Januari 2023	Perbaikan Proposal Skripsi	

6.	Rabu, 8 februari 2023	Konsultasi Bab IV dan Bab V	
7.	Jum'at 5 januari 2024	Perbaikan Skripsi dan teknis Checker Plagiat Serta Pendaftaran Munaqosah	
8.	Sabtu, 6 januari 2024	Check Turnitin Dan Revisi	
9		Mendaftar Munaqosah	

Pembimbing, 13 Oktober 2023



Kurniawati Rahmah M.Pd

Lampiran 15 Lembar KHS



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA
KARTU HASIL STUDI

Nama Mahasiswa : Ahmad Fahri
NIM : 17130164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

No	Mata Kuliah	NA	NH	NB	SKS	NB X SKS
Semester I						
1	PKN	79	B	3	2	6
2	Pengantar Studi Islam	75	B	3	2	6
3	Bahasa Indonesia	78	B	3	2	6
4	Studi Qur'an	80	A	4	2	8
5	Fiqh Ibadah	85	A	4	2	8
6	Bahasa Inggris 1	75	B	3	2	6
7	Bahasa Arab 1	80	A	4	2	8
8	Ilmu Kalam	75	B	3	2	6
9	Pengantar Filsafat	80	A	4	2	8
10	Studi Hadits	78	B	3	2	6
11	IAD, IBD, ISD	80	A	4	2	8
Jumlah					22	68
Indeks Prestasi (IP) :		3.09				
Semester II						
1	B. Arab II	77	B	3	2	6
2	Ilmu Pendidikan Islam	80	A	4	2	8
3	Pengantar Psikologi	78	B	3	2	6
4	Akhlaq Tasawuf	77	B	3	2	6
5	Ke- NU- An	80	A	4	2	8
6	Tafsir	79	B	3	2	6
7	filsafat Ilmu	72	B	3	2	6
8	Fiqh Muamalah	80	A	4	2	8
9	Masail Fiqhiyah	73	B	3	2	6
10	SPI	80	A	4	2	8
Jumlah					20	68
Indeks Prestasi (IP) :		3.40				
Semester III						
1	Filsafat Islam	78	B	3	3	9
2	Psikologi Perkembangan	80	A	4	3	12
3	Ushul Fiqh	73	B	3	2	6
4	Qowaid Fiqhiyah	81	A	4	2	8
5	Bahasa Arab III	77	B	3	3	9

6	Bahasa Inggris	68	B	3	2	6
7	Materi PAI MTS	73	B	3	2	6
8	Materi PAI MA	73	B	3	2	6
9	Islam Nusantara	80	A	4	2	8
10	Fiqh Munakahat	69	B	3	2	6
11	SPI	80	A	4	2	8
Jumlah					25	76
Indeks Prestasi (IP) :		3.04				
Semester IV						
1	Media Pembelajaran PAI	80	A	4	2	8
2	Evaluasi Pembelajaran PAI	75	B	3	3	9
3	Sosiologi Pendidikan	83	A	4	2	8
4	Materi PAI SMP-SMA	90	A	4	3	12
5	Tafsir Tarbawi	85	A	4	2	8
6	Sejarah Peradaban Islam	75	B	3	2	6
7	Model&Strategi Pemb.PAI	89	A	4	3	12
8	Metode Pembelajaran PAI	100	A	4	3	12
9	Filsafat Pendidikan Islam	75	B	3	2	6
Jumlah					22	81
Indeks Prestasi (IP) :		3.68				
Semester V						
1	Psikologi Belajar	83.3	A	4	2	8
2	Hadits Tarbawy	85	A	4	2	8
3	Manthiq	81	A	4	2	8
4	PAR	80	A	4	3	12
5	Profesi Keguruan	87	A	4	2	8
6	Desain dan Perenc. Pempl. PAI 1	83.3	A	4	2	8
7	Manaj.Lembaga Pend.Islam	85	A	4	2	8
8	Statistik Pendidikan	75.1	B	3	3	9
9	Metod. Penelitian Pendidikan	79	B	3	3	9
Jumlah					21	78
Indeks Prestasi (IP) :		3.71				

6	Bahasa Inggris	68	B	3	2	6
7	Materi PAI MTS	73	B	3	2	6
8	Materi PAI MA	73	B	3	2	6
9	Islam Nusantara	80	A	4	2	8
10	Fiqih Munakahat	69	B	3	2	6
11	SPI	80	A	4	2	8

Jumlah				25	76
Indeks Prestasi (IP) :		3.04			

Semester IV

1	Media Pembelajaran PAI	80	A	4	2	8
2	Evaluasi Pembelajaran PAI	75	B	3	3	9
3	Sosiologi Pendidikan	83	A	4	2	8
4	Materi PAI SMP-SMA	90	A	4	3	12
5	Tafsir Tarbawi	85	A	4	2	8
6	Sejarah Peradaban Islam	75	B	3	2	6
7	Model&Strategi Pemb.PAI	89	A	4	3	12
8	Metode Pembelajaran PAI	100	A	4	3	12
9	Filsafat Pendidikan Islam	75	B	3	2	6

Jumlah				22	81
Indeks Prestasi (IP) :		3.68			

Semester V

1	Psikologi Belajar	83.3	A	4	2	8
2	Hadits Tarbawy	85	A	4	2	8
3	Manthiq	81	A	4	2	8
4	PAR	80	A	4	3	12
5	Profesi Keguruan	87	A	4	2	8
6	Desain dan Perenc. Pemb. PAI 1	83.3	A	4	2	8
7	Manaj.Lembaga Pend.Islam	85	A	4	2	8
8	Statistik Pendidikan	75.1	B	3	3	9
9	Metod. Penelitian Pendidikan	79	B	3	3	9

Jumlah				21	78
Indeks Prestasi (IP) :		3.71			

Semester VI

1	Bimbingan & Penyuluhan	80	A	4	2	8
2	Arummanist	83.5	A	4	1	4
3	Pengelolaan Kelas	80	A	4	3	12
4	Pengembangan Kurikulum PAI	85.5	A	4	3	12
5	Perbandingan Pendidikan	82.7	A	4	2	8
6	Bahasa Inggris 2	81.6	A	4	2	8
7	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	79.2	B	3	2	6
8	PPL 1 (Micro Teaching)	92.5	A	4	3	12
9	Desain & Perenc.Pembelajaran	83.9	A	4	2	8
10	Politik dan Etika Pen.Islam	76	B	3	2	6

Jumlah				22	84
Indeks Prestasi (IP) :		3.82			

Jumlah				154	539
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :		3.50			

Keterangan :**Singkatan**

NA : Nilai Angka
 NH : Nilai Huruf
 NB : Nilai Bobot
 SKS : Satuan Kredit Semester

Nilai

A = 80 - 100
 B = 68 - 79
 C = 56 - 67
 D = 45 - 55
 E = 0 - 44

Jakarta, 23 Oktober 2020

Dekan Fakultas Agama Islam



[Signature]
 Dekan Fakultas Agama Islam

6	Bahasa Inggris	68	B	3	2	6
7	Materi PAI MTS	73	B	3	2	6
8	Materi PAI MA	73	B	3	2	6
9	Islam Nusantara	80	A	4	2	8
10	Fiqih Munakahat	69	B	3	2	6
11	SPI	80	A	4	2	8

Jumlah					25	76
Indeks Prestasi (IP) :		3.04				

Semester IV

1	Media Pembelajaran PAI	80	A	4	2	8
2	Evaluasi Pembelajaran PAI	75	B	3	3	9
3	Sosiologi Pendidikan	83	A	4	2	8
4	Materi PAI SMP-SMA	90	A	4	3	12
5	Tafsir Tarbawi	85	A	4	2	8
6	Sejarah Peradaban Islam	75	B	3	2	6
7	Model&Strategi Pemb.PAI	89	A	4	3	12
8	Metode Pembelajaran PAI	100	A	4	3	12
9	Filsafat Pendidikan Islam	75	B	3	2	6

Jumlah					22	81
Indeks Prestasi (IP) :		3.68				

Semester V

1	Psikologi Belajar	83.3	A	4	2	8
2	Hadits Tarbawy	85	A	4	2	8
3	Manthiq	81	A	4	2	8
4	PAR	80	A	4	3	12
5	Profesi Keguruan	87	A	4	2	8
6	Desain dan Perenc. Pempl. PAI 1	83.3	A	4	2	8
7	Manaj.Lembaga Pend.Islam	85	A	4	2	8
8	Statistik Pendidikan	75.1	B	3	3	9
9	Metod. Penelitian Pendidikan	79	B	3	3	9

Jumlah					21	78
Indeks Prestasi (IP) :		3.71				

Semester VI

1	Bimbingan & Penyuluhan	80	A	4	2	8
2	Arummanist	83.5	A	4	1	4
3	Pengelolaan Kelas	80	A	4	3	12
4	Pengembangan Kurikulum PAI	85.5	A	4	3	12
5	Perbandingan Pendidikan	82.7	A	4	2	8
6	Bahasa Inggris 2	81.6	A	4	2	8
7	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	79.2	B	3	2	6
8	PPL 1 (Micro Taeching)	92.5	A	4	3	12
9	Desain & Perenc.Pembelajaran	83.9	A	4	2	8
10	Politik dan Etika Pen.Islam	76	B	3	2	6

Jumlah					22	84
Indeks Prestasi (IP) :		3.82				

Jumlah					154	539
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :		3.50				

Keterangan :**Singkatan**

NA : Nilai Angka
 NH : Nilai Huruf
 NB : Nilai Bobot
 SKS : Satuan Kredit Semester

Nilai

A = 80 - 100
 B = 68 - 79
 C = 56 - 67
 D = 45 - 55
 E = 0 - 44

Jakarta, 23 Oktober 2020
 Dekan Fakultas Agama Islam


Dede Setiawan, M.M.Pd

Lampiran 16 Cek Turnitin

5 jan fahri

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	repository.unusia.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unmuha.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
9	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
10	jurnal.lp2msasbabel.ac.id Internet Source	1%
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
12	journal-stiyappimakassar.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1%
16	penasantri.id Internet Source	<1%
17	repository.metrouniv.ac.id	<1%